

NGULANWETAN MENGINSPIRASI

"Cerita Nyata di balik Pengabdian"

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngulanwetan dengan melalui Antologi Esai ini menggambarkan bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan juga pengalaman hidup penuh makna dan pelajaran. Melalui berbagai program kerja—mulai dari reboisasi, edukasi literasi digital, pendampingan UMKM, hingga kegiatan sosial budaya—kami mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, tantangan, dan potensi yang ada di masyarakat desa.

Setiap cerita dan refleksi dalam buku ini menjadi bukti bagaimana kerja keras, kebersamaan, dan kepedulian dapat mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Selama kurang lebih 40 hari, kegiatan ini membuka kesadaran bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan, adaptif, dan melibatkan partisipasi agar hasilnya berdampak jangka panjang.

Kami berharap buku ini dapat memberikan inspirasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa dan akademisi, untuk terus membangun semangat pengabdian yang tulus dan kreatif. Selain itu, kisah-kisah nyata dari Desa Ngulanwetan diharapkan mampu membuka wawasan tentang pentingnya sinergi antara pendidikan, teknologi, lingkungan, dan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan desa yang maju dan lestari.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada seluruh warga Desa Ngulanwetan, Dosen Pembimbing Lapangan, dan semua pihak yang terlibat dalam kesuksesan pelaksanaan KKN ini. Semoga semangat pengabdian dan kebersamaan senantiasa tumbuh dan menjadi bekal berharga untuk masa depan.

KKN NGULANWETAN 2025

KELOMPOK 104

Risna Oktaria, Rexycha Dance Familo, Vivi Rikanti, Fiki Shofwatul Fawaidah, Nadia Maula Al Baidlok, Moh. Irsyad Rahmatullah, Irma Lailatus Safitri, Mohammad Ilham Maulana, Yunita Friswati, Nafiah Noor Rochmah, Umi Roikhatul Jannah, Haura Fatihah Al Mauza, Lolla Sabina Aysah Putri, Irfaan Almaas, Elsa Nuraeny, Fitria Ayuningtias, Diva Angelina Bitari, Wulan Asyna Ningrum, Aulia Nursiswira Nareswari, Ike Nurhayati, Rifki Kharisma Dwi Fatmawati, Anggraini Hidayatul Anpri, Nur Hafifah, Nayli Haniem Mariea, Shazanda Putri Jenica, Ellisa Wahyu Setya Putri, Finka Tifana Hayyu, Mandayani Pratiwi, Mukhamat Alfi Zaini, Rangga Surya Saputra, Bima Kharis Prasetyo, Mita Bunita Roziq, Alifiyah Nur Beauty, Aulia Vionanda Eka Putra.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



QR ISBN : 62-739-6026-227



LP2M
LEMBAGA PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN



NGULANWETAN MENGINSPIRASI

"Cerita Nyata di balik Pengabdian"

NGULANWETAN

MENGINSPIRASI

"Cerita Nyata di balik Pengabdian"



KKN NGULANWETAN 2025

Ngulanwetan Menginspirasi: Cerita Nyata di Balik Pengabdian

Aulia Vionanda Eka Putra , dkk

Biru Atma Jaya



Ngulanwetan Menginspirasi: Cerita Nyata di Balik Pengabdian

Penulis : Aulia Vionanda Eka Putra, Bima Kharis Prasetyo, Rangga Surya Saputra, Finka Tifana Hayyu, Vivi Rikanti, Anggraini Hidayatul Anpri, Wulan Asyna Ningrum, Moh. Irsyad Rahmatullah, Umi Roikhatul Jannah, Elsa Nuraeny, Nadia Maula AlBaidlok, Nafi'ah Noor Rocmah, Yunita Friswati, Mohammad Ilham Maulana, Nur Hafifah, Mita Bunita Roziq, Fitria Ayuningtias, Shazanda Putri Jenica, Mukhamat Alfi Zaini, Irma Lailatus Safitri, Diva Angelina Bitari, Alifiyah Nur Beauty, Ellisa Wahyu Setya Putri, Ike Nurhayati, Rexycha Dance Familo, Aulia Nursiswira Nareswari, Haura Fatihah Al Mauza, Mandayani Pratiwi, Risna Oktaria, Irfaan Almaas, Nayli Haniem Mariea, LollaSabina Aysah Putri, Rifki Kharisma Dwi Fatmawati, FikiShofwatul Fawaidah.

Editor : Rizal Furqon Ramadhan S. Kom., M.T
Desain Sampul : Divisi Komunikasi dan Publikasi KKN Desa
Ngulanwetan Tahun 2025
Tata Letak : Anggi Ilyassa

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Agustus 2025 vii + 139 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-6026-227

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2025

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, **“Ngulanwetan Menginspirasi: Cerita Nyata di Balik Pengabdian”** dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Trenggalek, 4 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
Dinamika Interaksi Sosial dan Adaptasi Lingkungan: KKN Desa Ngulanwetan.....	1
Oleh: Aulia Vionanda Eka Putra.....	1
KKN di Desa Ngulanwetan: Membangun Kebersamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat	5
Oleh: Bima Kharis Prasetyo.....	5
Ngulanwetan, Rumah Sementara yang Sulit Dilupakan	8
Oleh: Rangga Surya Saputra	8
Menanam Harapan, Menuai Kebersamaan KKN Ngulanwetan 2025	12
Oleh: Finka Tifana Hayyu	12
DARI KAMPUS KE DESA: PERJALANAN PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KKN....	16
Oleh: Vivi Rikanti	16
Optimalisasi Program KKN dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan di Desa Ngulanwetan.....	25
Oleh: Anggraini Hidayatul Anpri.....	25
Desa Ngulanwetan Kampung Tiwul Dan Kerajinan Bambu	29
Oleh: Wulan Asyna Ningrum	29
SEBUAH CATATAN PENGABDIAN DAN PEMBELAJARAN KKN NGULANWETAN POGALAN TRENGGALEK 2025	32
Oleh : Moh. Irsyad Rahmatullah.....	32
Sekolah Hijau dan Cerdas Digital Sebagai Misi Kecil di SDN Ngulanwetan.....	35

Oleh : Umi Roikhatul Jannah	35
TEKNOLOGI TUMBUH, ALAM TERLINDUNGI: LITERASI DIGITAL MENUJU DESA NGULANWETAN YANG RAMAH LINGKUNGAN	39
Oleh: Elsa Nuraeny	39
LANGKAH EDUKATIF MENENUN LITERASI DIGITAL DARI SEKOLAH HINGGA KEGIATAN LES DI DESA NGULANWETAN	44
Oleh: Nadia Maula Al Baidlok.....	44
Kontribusi Mahasiswa KKN terhadap Penguatan Pengetahuan, Keterampilan, dan Karakter Siswa di Pedesaan.....	48
Oleh: Nafi'ah Noor Rocmah	48
Dari kampus untuk Desa:Memaksimalkan Potensi Ngulanwetan melalui Program KKN.....	51
Oleh: Yunita Friswati	51
Peran Mahasiswa KKN untuk Masyarakat di Desa Ngulanwetan dalam Mengembangkan UMKM Berbasis Digital.....	55
Oleh : Mohammad Ilham Maulana.....	55
Transformasi UMKM Desa Ngulanwetan melalui Digitalisasi dan Legalitas Usaha.....	59
Oleh: Nur Hafifah	59
Dari Kampus ke Desa: Refleksi dan Pembelajaran Lapangan	63
Oleh: Mita Bunita Roziq	63
Pemberdayaan UMKM Ngulanwetan Berbasis Google Maps Sebagai Strategi Pemasaran Digital.....	66
Oleh: Fitria Ayuningtias.....	66

KREATIVITAS DAN KOLABORASI EKONOMI LOKAL DALAM BINGKAI KKN	72
Oleh: Shazanda Putri Jenica.....	72
Wajah Desa: Studi Kasus Harmonisme Desa Ngulanwetan Kec. Pogalan Kab. Trenggalek.....	76
Oleh: Mukhamat Alfi Zaini	76
“Menjaga Warisan, Membangun Peradaban: Harmoni Sosial dan Nilai Religius di Tengah Masyarakat”	80
Oleh : Irma Lailatus Safitri	80
Cahaya Ilmu di Ufuk Timur: Menghidupkan Moral Spiritual dari akar Masyarakat	84
Oleh : Diva Angelina Bitari	84
Ketika Zona Nyaman Ditinggalkan: Pembentukan Jati Diri dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Ngulanwetan	89
Oleh : Alifiyah Nur Beauty.....	89
MERAWAT TRADISI, MEMBANGUN GENERASI : PERAN MADIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA.....	92
Oleh: Ellisa Wahyu Setya Putri.....	92
40 HARI DI KAKI GUNUNG NGULANWETAN TRENGGALEK .	96
Oleh: Ike Nurhayati.....	96
Menggali Potensi lokal:Kontribusi KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngulanwetan.....	100
Oleh: Rexycha Dance Familo	100
Langkah Kecil di Lereng Pegunungan: Jejak Pengabdian KKN di Desa Ngulanwetan	103
Oleh: Aulia Nursiswira Nareswari.....	103
OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN WAWASAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KKN	107
Oleh: Haura Fatihah Al Mauza.....	107

MEMBANGUN LINGKUNGAN BERSAMA MASYARAKAT: KIPRAH DIVISI KESEHATAN LINGKUNGAN KKN UIN SATU DI NGULANWETAN	112
Oleh: Mandayani Pratiwi.....	112
Beraksi Lewat Edukasi: Dari Pemilihan Sampah Hingga Kenakalan Remaja.....	117
Oleh: Risna Oktaria.....	117
Pengalaman KKN Ngulanwetan : “Pendampingan Dokumentasi UMKM, Membersihkan Sungai dan Menanam Bibit Pohon”	120
Oleh : Irfaan Almaas	120
KKN Ngulanwetan: Signifikansi Peran Perempuan Dalam Keberhasilan Program Kerja.....	125
Oleh: Nayli Haniem Mariea.....	125
Menyesuaikan Warna, Menjaga Rasa Tantangan Visual dalam KKN di Desa Ngulanwetan	128
Oleh: Lolla Sabina Aysah Putri	128
Desa Ngulanwetan: Sinergi Literasi Digital, UMKM, dan Ekologi Lokal	132
Oleh: Rifki Kharisma Dwi Fatmawati	132
Cerita di Balik Kamera: Pengabdian di Ngulanwetan dari Sudut Pandang Dokumentator	136
Oleh: Fiki Shofwatul Fawaidah.....	136

Dinamika Interaksi Sosial dan Adaptasi Lingkungan: KKN Desa Ngulanwetan

Oleh: Aulia Vionanda Eka Putra

Tanggal 1 Juli 2025, bersama 4589 mahasiswa lainnya, saya mengikuti acara pelepasan KKN di kampus dengan perasaan campur aduk. Jujur saja, motivasi awal saya sederhana, menuntaskan kewajiban kampus untuk melaksanakan KKN. Tidak ada motivasi khusus atau ekspektasi tinggi, hanya ingin belajar berbaur dengan masyarakat desa dan membantu menyukkseskan kegiatan di lokasi penempatan. Namun siapa sangka, 40 hari di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek akan mengubah perspektif saya tentang makna berkontribusi untuk masyarakat.

Desa Ngulanwetan terletak di dataran rendah namun dikelilingi pegunungan, dengan hamparan hutan yang masih asri. Perjalanan 20 kilometer dari kampus menggunakan sepeda motor membawa kami ke dunia yang berbeda, dunia di mana mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan mengelola UMKM dari hasil alam desa. Cuaca yang berubah-ubah, dari terik di awal kedatangan hingga hujan yang tiba-tiba turun, menjadi tantangan adaptasi pertama kami, yang mengejutkan adalah sambutan hangat masyarakat. Dalam acara pembukaan tanggal 3 Juli, warga menerima kami dengan tangan terbuka dan masyarakat yang

mayoritas beragama Islam ini ternyata sangat antusias dengan kedatangan mahasiswa KKN yang pertama kali mengunjungi desa mereka. Keingintahuan mereka tentang program yang akan kami jalankan membuat kami merasa dibutuhkan dan diterima sebagai bagian dari komunitas.

Kami melaksanakan lima kategori program kerja utama. Program reboisasi menjadi kegiatan unggulan dengan menanam 67 bibit pohon di bekas area longsor. Kami memilih jumlah yang tidak terlalu banyak mengingat musim kemarau, agar setiap bibit dapat tumbuh dengan baik. Program kesehatan melibatkan pendampingan posyandu, sosialisasi cuci tangan di SD, dan kerja bakti bersih sungai dengan edukasi tentang sampah.

Kegiatan yang paling menggembirakan adalah program bimbel gratis di posko KKN yang mendapat antusias luar biasa dari 60 anak desa. Setiap hari, anak-anak datang dengan semangat belajar yang tinggi, membuat kami merasa bahwa kehadiran kami benar-benar bermanfaat. Di bidang keagamaan, kami rutin membantu mengajar madrasah diniyah dan TPQ, serta ikut serta dalam yasinan dan persiapan sholat Jumat. Program ekonomi juga memberikan kami perspektif baru tentang potensi desa. Kami mengunjungi berbagai UMKM yang ada di desa Ngulanwetan, salah satu UMKM yang kami kunjungi adalah UMKM bakpia Al-Fattah, disana kami diberikan izin untuk melihat proses pembuatan produk, memberikan sosialisasi pemasaran, dan yang paling berkesan membantu mendaftarkan UMKM di Google Maps. Para pengrajin sangat berterima kasih karena mereka tidak pernah terpikir bahwa Google Maps bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan usaha mereka.

Momen paling berkesan terjadi saat kami pamitan dengan salah satu pemilik UMKM. Dengan tulus, beliau mengucapkan terima kasih dan memberikan doa agar kami sukses menyelesaikan studi dengan baik. Meskipun interaksi kami terbilang singkat, rasa kasih sayang dan apresiasi yang disampaikan benar-benar terasa mendalam. Di saat itu, saya menyadari bahwa kontribusi sekecil apapun dapat memberikan dampak besar bagi orang lain.

Pengalaman berinteraksi dengan masyarakat yang langsung menerima orang baru dengan tangan terbuka mengajarkan saya tentang ketulusan dan kebaikan hati manusia. Setiap kali kami dilibatkan dalam acara atau sekedar ngobrol santai, kami merasa diayomi dan diterima sebagai bagian dari keluarga besar desa. Selama 40 hari, kemampuan komunikasi dan berinteraksi dengan berbagai kalangan baik yang lebih muda maupun yang lebih tua berkembang pesat. Saya belajar cara handle acara, berkoordinasi dengan tokoh masyarakat, dan yang paling penting, cara memahami dan bekerja sama dengan orang-orang baru.

Gap antara teori perkuliahan dengan realita lapangan sangat terasa. Banyak hal yang tidak dipelajari di bangku kuliah namun harus dikuasai di lapangan, seperti kemampuan beradaptasi dengan situasi yang kondisional dan spontan. Pengalaman ini mengajarkan saya untuk lebih tenang dan bijak dalam menyikapi berbagai situasi.

Jika diberi kesempatan mengulang KKN, saya pasti bersedia terutama jika masih bersama tim yang sama. Teman-teman satu tim adalah yang terbaik tanpa perhitungan, selalu perhatian, dan memahami keluh kesah satu sama lain. Mereka mengajarkan saya

tentang arti kebersamaan yang sesungguhnya. KKN di Desa Ngulanwetan mengubah pandangan saya secara fundamental. Yang awalnya hanya “menuntaskan kewajiban kampus” berubah menjadi pengalaman berharga untuk kehidupan bermasyarakat ke depannya. Saya belajar bahwa kontribusi terbaik datang dari ketulusan hati, dan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi lingkungannya.

Melalui program reboisasi, bimbel gratis, dan pendampingan UMKM, kami tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menerima pelajaran hidup yang tak ternilai. KKN mengajarkan saya bahwa pengabdian sejati bukan tentang seberapa besar program yang dilaksanakan, melainkan tentang seberapa tulus kita hadir dan berkontribusi untuk sesama.

KKN di Desa Ngulanwetan: Membangun Kebersamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Oleh: Bima Kharis Prasetyo

Saya di tempatkan KKN tepatnya di Desa Ngulanwetan kecamatan Pogalan kabupaten Trenggalek. Tujuan utama saya mengikuti KKN adalah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam konteks nyata masyarakat desa, sambil memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Harapan saya adalah dapat membantumasyarakat setempat melalui program-program yang berkelanjutan, sekaligus memperoleh pengalaman berharga tentang dinamika kehidupan pedesaan. Selain itu, saya berharap dapat mengembangkan kemampuan adaptasi, komunikasi lintas budaya. Selain itu saya juga ditemani dengan teman teman kelompok yang solid dalam bekerjasama.

Selama kurang lebih 40 hari menjalani KKN di Desa Ngulanwetan, tim kami yang terdiri dari 34 mahasiswa dari berbagai program studi melaksanakan beragam program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan utama yang kami lakukan adalah program penanaman 100 bibit pohon yang di tanam pada lereng gunung bekas tanah longsor dan lapangan desa Ngulanwetan. Dalam penanaman pohon di lereng gunung terdapat

kendala yang dialami seperti medan yang ditanami dapat dikatakan cukup curam sehingga menyulitkan tim kami untuk menjangkau titik yang sesuai untuk ditanami, namun pada akhirnya tetap bisa teratasi dengan kerjasama tim yang baik.

Pada divisi pendidikan melaksanakan proker berupa bimbingan belajar untuk anak-anak sekolah dasar dan pelatihan Microsoft di SDN ngulanwetan. Bimbingan belajar dilakukan seminggu 3 kali tepatnya hari Senin Selasa Rabu, sedangkan pelatihan Microsoft pada hari Rabu dilaksanakan di ruang kelas sekolah setelah jam pelajaran selesai diikuti siswa siswi kelas 5-6. Serta ikut memeriahkan lomba germas yang diikuti SDN ngulanwetan. Kendala yang dialami pada kegiatan ini mengondisikan adik adik yang masih sulit diatur untuk mengikuti arahan. Akan tetapi berkat kesabaran rekan rekan semua bisa berjalan lancar hingga proker ini selesai.

Sedangkan di bidang ekonomi dilakukan survei UMKM masyarakat di desa Ngulanwetan seperti pabrik bapia dan kripik talas, juga dilakukan pemasangan banner pada tempat usaha tersebut. Sedikit kesulitan menemukan tempat tempat usaha di wilayah desa dikarenakan kamu masih baru datang di desa tersebut namun kami juga dibantu salah satu perangkat desa sehingga tidak terlalu kesulitan menemukan alamat. Kami juga disambut dengan baik oleh tuan rumah. Terkadang kamu juga diberi buah tangan ketika berpamitan.

Momen paling berkesan selama KKN adalah ketika kami berhasil menyelesaikan semua proker dengan baik dan tetap bisa menjaga kekompakan dan keharmonisan dalam menjalankan

semua kegiatan dan aktivitas selama KKN. Dibarengi dengan momen momen yang tak terduga yang sering terjadi di sela sela aktivitas. Pengalaman KKN di Desa Ngulanwetan memberikan pemahaman mendalam pentingnya pendekatan dalam masyarakat. Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngulanwetan telah menjadi pengalaman yang memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas kehidupan masyarakat di tingkat desa. Program ini tidak hanya berhasil memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi pembelajaran yang berharga bagi pengembangan kapasitas mahasiswa di masa depan. Pembelajaran utama yang dapat diambil adalah pentingnya pendekatan berkelanjutan dalam setiap program pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan tidak diukur hanya dari output jangka pendek, tetapi dari kemampuan menciptakan dampak jangka panjang yang dapat dipelihara oleh masyarakat itu sendiri.

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh rekan-rekan KKN atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat luar biasa selama menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Setiap kontribusi, ide, serta dukungan yang diberikan telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan program yang kita laksanakan bersama. Kebersamaan kita bukan hanya membentuk tim yang solid, tetapi juga menciptakan kenangan dan pengalaman berharga yang akan selalu saya ingat. Semoga tali silaturahmi ini tetap terjaga, dan segala kebaikan yang kita tanam bersama selama KKN dapat memberi manfaat nyata bagi masyarakat serta menjadi bekal berharga dalam perjalanan kita ke depan.

Ngulanwetan, Rumah Sementara yang Sulit Dilupakan

Oleh: Rangga Surya Saputra

Pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngulanwetan menjadi salah satu momen paling berkesan dalam perjalanan kuliah saya. Selama kurang lebih satu bulan tinggal di desa ini, saya dan teman-teman satu tim belajar banyak hal bukan hanya tentang bagaimana mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang arti kebersamaan, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan.

Hari-hari kami di Ngulanwetan dimulai sejak pagi. Biasanya, selepas subuh, beberapa dari kami sudah mulai bersiap untuk kegiatan harian. Salah satu program utama yang kami rancang bersama warga adalah REBOISASI. Kami berkoordinasi dengan perangkat desa untuk menentukan lokasi-lokasi yang bisa ditanami, seperti tebing bekas longsor, lahan kosong dekat balai desa, dan area sekitar bantaran sungai.

Meskipun tanah agak keras karena musim kemarau, warga sangat antusias membantu. Kami bersama-sama membawa bibit, menggali lubang, dan menanam pohon dengan penuh semangat. Seseekali terdengar canda tawa di tengah kerja, mencairkan suasana yang awalnya sedikit canggung. Bagi kami, kegiatan ini bukan hanya soal penghijauan, tetapi juga simbol dari harapan

bahwa pohon-pohon ini kelak akan tumbuh, memberi manfaat, dan menjadi kenangan akan kerja sama kami dengan warga.

Selain menanam pohon, kegiatan kerja bakti rutin juga menjadi bagian penting dari program KKN kami. Biasanya diadakan kerja bakti setiap akhir pekan, warga dari RT sekitar akan berkumpul untuk membersihkan selokan, memangkas rumput liar, atau mengecat fasilitas umum. Kami ikut turun tangan, membawa sapu, cangkul, dan ember cat. Dalam suasana kerja bakti, kami merasa seperti bagian dari keluarga besar. Ibu-ibu menyediakan teh hangat dan camilan, bapak-bapak memberi arahan sambil sesekali bercerita tentang sejarah desa.

Salah satu kegiatan yang paling kami sukai adalah anjongsana, yaitu kunjungan dari rumah ke rumah warga. Kegiatan ini memberi kami kesempatan untuk mengenal lebih dekat kehidupan sehari-hari masyarakat. Kami mendengarkan cerita para petani tentang tantangan bercocok tanam, berdiskusi dengan ibu rumah tangga soal pendidikan anak, hingga duduk bersama lansia yang penuh petuah bijak. Banyak dari kami yang merasa bahwa justru di sinilah letak inti dari KKN belajar menjadi manusia yang mau mendengar dan peduli.

Setiap sore hingga malam hari, giliran kami menjalankan program mengajar TPQ dan bimbel untuk anak-anak. Mengajar TPQ menjadi pengalaman yang cukup menantang sekaligus menyenangkan. Anak-anak datang dengan membawa iqra' dan Al-Qur'an, duduk rapi di surau atau masjid, dan siap belajar. Kami membimbing mereka membaca, memperbaiki tajwid, serta mengajarkan doa-doa harian. Meskipun kadang ada yang masih

suka bercanda atau bermain saat belajar, semangat mereka sangat luar biasa.

Setelah sesi TPQ selesai, dilanjutkan dengan bimbingan belajar untuk pelajaran umum. Kami membuat jadwal berdasarkan kelas mereka dari TK hingga SD kelas 6. Ada yang kesulitan berhitung, ada pula yang bingung mengerjakan soal Bahasa Indonesia. Kami mencoba mendampingi mereka dengan sabar, memberikan contoh soal, dan sesekali memberi permainan edukatif agar mereka tidak bosan. Melihat wajah-wajah ceria mereka setelah berhasil memahami satu soal matematika saja, rasanya sudah menjadi kebahagiaan tersendiri bagi kami.

Malam hari biasanya kami gunakan untuk evaluasi kegiatan dan merancang program keesokan harinya. Kadang kami berdiskusi serius, kadang juga sambil memasak mie instan atau membuat kopi bersama. Tidak jarang, warga datang ke posko membawa buah tangan seperti pisang, singkong rebus, atau lauk hasil masakan mereka. Keramahan dan kepedulian warga Ngulanwetan benar-benar menyentuh hati kami.

KKN di Ngulanwetan mengajarkan kami bahwa pengabdian bukan hanya soal memberikan sesuatu kepada masyarakat, tetapi juga tentang menerima pelajaran berharga dari mereka. Kami belajar tentang kerja sama, keikhlasan, dan rasa saling percaya. Kami tidak hanya mengajar, tapi juga banyak belajar tentang hidup, tentang sederhana, dan tentang arti kebersamaan. Kini, setelah program KKN selesai, Ngulanwetan tidak hanya menjadi tempat kami tinggal sementara, tapi sudah seperti rumah kedua. Pohon-pohon yang kami tanam mungkin belum besar, tapi semoga

semangat dan kebersamaan yang tumbuh selama KKN akan hidup dan memberi manfaat dalam waktu yang lama.

Menanam Harapan, Menuai Kebersamaan KKN Ngulanwetan 2025

Oleh: Finka Tifana Hayyu

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. KKN bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah di desa sekaligus memberdayakan potensi yang ada demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Pada tanggal 1 Juli 2025, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberangkatkan 4.589 mahasiswa angkatan 2022 untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di dua wilayah, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Saya memilih Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek sebagai lokasi tempat saya menjalani KKN. Saya berkesempatan mengikuti KKN di Desa Ngulanwetan, sebuah desa yang penuh dengan potensi, namun juga menghadapi berbagai tantangan. Dengan semangat menanam harapan di desa ini, kami ingin menuai kebersamaan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di desa ini terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumber dan Dusun Winong, dan juga terdapat 10 RW dan 23 RT.

Pada tanggal 3 Juli 2025, kami mengawali KKN dengan acara pembukaan yang diadakan di Balai Desa Ngulanwetan. Acara berlangsung dengan sangat hangat dan penuh rasa kebersamaan. Dalam kesempatan itu, kami didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang membimbing kami selama KKN. Selain itu, hadir pula Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), PKK, dan perangkat desa setempat. Kehadiran mereka memberikan motivasi besar bagi kami untuk bekerja maksimal. Disini saya sebagai sekretaris KKN, saya belajar bahwa peran ini sangat penting karena mengajarkan saya ketelitian dalam mencatat, ketepatan waktu dalam menjalankan tugas, serta komunikasi yang jelas agar informasi dapat tersampaikan dengan tepat kepada seluruh anggota tim.

Saat memasuki lingkungan desa yang asri, pada tanggal 9 Juli 2025, kami melakukan kegiatan jalan-jalan bersama dengan Pejabat Desa Ngulanwetan, yaitu Bapak Edi Sungkono S.E, Perangkat Desa, Babinsa, dan Babinkamtibmas. Tujuan utama kegiatan ini adalah mempererat tali silaturahmi sekaligus mengenali potensi alam yang dimiliki desa, yakni Air Terjun Coban Tawangwetan. Keindahan alam tersebut memberikan inspirasi besar bagi kami semua, bahwa menjaga kelestarian dan keasrian lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Perjalanan menyusuri alam yang hijau dan segar ini juga menjadi kesempatan untuk saling mengenal lebih dekat dan membangun sinergi yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat.

Salah satu program kerja utama kami adalah pelatihan literasi digital. Pada 16 Juli 2025, Divisi Pendidikan dan Teknologi mengadakan pelatihan Microsoft di SDN Ngulanwetan. Pelatihan

ini diikuti antusias oleh siswa kelas 4, 5, dan 6. Pelatihan ini kami anggap penting karena kemampuan digital membuka peluang lebih luas bagi anak-anak dalam dunia pendidikan dan kehidupan masa depan. Melalui pelatihan ini, harapan kami adalah terbentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan teknologi serta mampu memberdayakan diri secara mandiri.

Masyarakat di Desa Ngulanwetan ini umumnya memiliki usaha produksi makanan. Disini, Divisi Ekonomi juga melakukan kunjungan ke para pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di desa tersebut, seperti produksi bakpia, keripik bothe, tiwul, dan lain-lain. Selain kunjungan, divisi ekonomi juga membuat peta lokasi usaha menggunakan Google Maps serta membantu mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku usaha yang belum memilikinya.

Dari Divisi Sosial, Budaya, Dan Agama, mereka secara aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di Madrasah Diniyah (Madin) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang terdapat di Desa Ngulanwetan, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta melestarikan nilai-nilai budaya dan sosial yang ada di masyarakat setempat.

Pada tanggal 26 Juli 2025, Divisi Kesehatan dan Lingkungan melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan sungai di desa kami. Kegiatan ini melibatkan pejabat desa, perangkat desa, dan mahasiswa KKN dengan antusiasme tinggi. Sungai yang sempat tercemar menjadi perhatian kami untuk dikembalikan kondisi alaminya, demi kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar. Disini saya dipercaya sebagai panitia konsumsi, bertanggung

jawab menyiapkan makanan dan minuman agar semua peserta tetap bertenaga dan semangat selama kegiatan berjalan.

Sore harinya, kami melanjutkan aktivitas dengan senam Fatayat di PAUD Azzahro. Saya mendapatkan kepercayaan sebagai instruktur senam. Ini menjadi pengalaman yang menyenangkan sekaligus menantang karena saya harus memimpin gerakan dan menjaga semangat peserta yang kebanyakan ibu-ibu. Senam ini tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, namun juga mempererat hubungan antarwarga, khususnya antara kami mahasiswa dan ibu-ibu Fatayat.

Puncak dari rangkaian kegiatan KKN kami adalah acara penutupan yang berlangsung pada tanggal 6 Agustus 2025. Setelah rangkaian acara resmi selesai, kami berkumpul bersama adik-adik TPQ di Musholla Al Ikhlas untuk melaksanakan doa bersama. Di malam harinya, kami melanjutkan kebersamaan dengan acara bakar-bakar di Balai Desa, di mana suasana hangat penuh canda dan tawa membuat kami semakin dekat dan menikmati waktu terakhir bersama selama KKN. Kegiatan ini menjadi momen yang berharga untuk mengukir kenangan manis yang tak terlupakan sekaligus sebagai penutup masa pengabdian kami selama 40 hari.

KKN Ngulanwetan 2025 mengajarkan saya bahwa menanam harapan di desa bukan hanya dengan program kerja, tetapi lebih dari itu, dengan membangun rasa kebersamaan, saling percaya, dan semangat gotong royong. Dengan modal kebersamaan ini, kami yakin desa Ngulanwetan akan terus maju dan berkembang, menjadi desa yang ramah lingkungan, maju dalam pendidikan, serta harmonis dalam kehidupan sosialnya. Menuai kebersamaan

adalah hasil yang paling berharga dari proses panjang menanam harapan itu.

DARI KAMPUS KE DESA: PERJALANAN PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KKN

Oleh: Vivi Rikanti

Perkenalkan, nama saya Vivi Rikanti, saya berasal dari luar pulau yaitu Riau dan saya salah satu mahasiswi yang merasakan bagian yang dimana orang rasa paling seru dan mendapat pengalaman baru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyya) di Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Kota Tulungagung.

Sebelum dimualinya KKN ada beberapa pertemuan dengan teman-teman kelompok 104 KKN Desa Ngulanwetan pada hari senin 26 mei 2025 bertempat di Kafe Bento yang tidak jauh dari area kampus yang dimana pertemuan pertama menentukan struktur kelompok kkn dan divisi-divisi. Guna mensukseskan kegiatan kkn perlu adanya struktur tersebut. Pemilihan BPH dan pemilihan DIVISI yang dimana divisi di bagi menjadi lima (5) yaiyu;

1. Pendidikan dan teknologi
2. Ekonomi
3. Sosial, budaya, dan agama
4. Kesehatan dan lingkungan hidup
5. Komunikasi dan publikasi

Kumpulan kedua bersama teman-teman Kelompok 104 KKN Desa Ngulanwetan dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2025, dengan lokasi yang sama seperti pertemuan pertama. Pada kesempatan ini, kami membahas secara detail mengenai peralatan apa saja yang perlu dibawa ke posko, serta membahas mengenai iuran yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Kemudian, pada hari Rabu, 4 Juni 2025, kami mengadakan pertemuan pertama secara virtual melalui Google Meet bersama Bapak Rizal Furqon Ramadhan. Pada pertemuan tersebut, kami menerima arahan yang sangat bermanfaat sekaligus melakukan pengenalan dengan beliau sebagai pembimbing kami. Arahan yang diberikan memberikan gambaran jelas mengenai tugas dan tanggung jawab kami selama menjalankan program KKN, sekaligus memotivasi kami untuk menjalankan kegiatan dengan penuh semangat dan dedikasi.

Pelepasan mahasiswa KKN dilaksanakan pada 1 Juli 2025 di Lapangan Pascasarjana UIN SATU. Rektor UIN SATU, Prof. H. Abd. Aziz, dalam sambutannya menekankan pentingnya peran mahasiswa dalam menghadapi tiga krisis besar yang dihadapi bangsa, yaitu krisis spiritualitas, krisis sosial, dan krisis lingkungan. Beliau mengajak mahasiswa untuk menjadi mitra masyarakat dalam memperkuat spiritualitas, meningkatkan kesadaran sosial, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu lokasi KKN adalah Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Pembukaan KKN di desa ini dilaksanakan pada 3 Juli 2025 di Balai Desa Ngulanwetan. Acara tersebut dihadiri oleh Kepala Desa beserta perangkat desa, dosen pembimbing lapangan, serta tokoh masyarakat setempat. Dalam sambutannya, Kepala Desa Ngulanwetan menyambut hangat kedatangan mahasiswa KKN dan berharap kegiatan ini dapat membawa manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam bidang pemberdayaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan.

Di sebuah sudut kota Trenggalek yang tenang, di bawah teriknya matahari siang yang lembut dan menenangkan, terpancar cahaya ilmu dari sebuah tempat yang sederhana namun penuh berkah Madrasah Diniyah Darussalam bersama Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berdiri teduh, menyatu dengan suasana khas pedesaan yang damai.

Di tempat inilah, setiap harinya, kakak-kakak KKN hadir membawa semangat, cinta, dan pengabdian. Mereka tidak hanya datang sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sahabat dan panutan. Senyum mereka disambut oleh wajah-wajah ceria para adik-adik kecil yang datang dengan langkah ringan, membawa buku-buku, iqra', dan semangat untuk terus belajar serta mendekatkan diri kepada Allah melalui lantunan ayat suci.

Di siang hari yang damai itu, bukan hanya ilmu yang dibagikan, tapi juga kasih sayang, doa, dan ketulusan. Di sinilah nilai-nilai luhur ditanamkan—tentang pentingnya adab, keikhlasan dalam belajar, dan cinta kepada Al-Qur'an. Setiap senyum, setiap tawa, dan setiap huruf yang dibaca menjadi bagian dari perjalanan suci yang akan mereka kenang selamanya.

Mengajar di Madrasah Diniyah Darussalam dan TPQ merupakan sebuah pengalaman yang sangat membanggakan sekaligus menyentuh hati. Melihat adik-adik kecil dengan mata berbinar penuh semangat, menyerap setiap ilmu yang diajarkan, adalah pemandangan yang tak ternilai. Mereka

datang dengan ketulusan, berjuang sekuat tenaga untuk bisa membaca, memahami, dan mencintai kalamullah.

Setiap huruf yang mereka lafalkan, setiap ayat yang mereka hafalkan, menjadi saksi bahwa cahaya Al-Qur'an tidak akan pernah padam. Ia akan terus menyinari dunia melalui generasi penerus yang istiqamah dalam iman dan ilmu.

Betapa besar harapan yang tersimpan dalam diri mereka. Di tangan merekalah masa depan umat akan dibentuk dengan akhlak, adab, dan ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kecil mereka, menjadikan mereka generasi Qur'ani yang akan membawa kedamaian dan keberkahan bagi umat dan bangsa.

Pada tanggal 23 Juli 2025, kelompok kami melaksanakan program kerja utama yang sangat berarti, yaitu menanam pohon di tanah kosong, lereng gunung, serta di pinggir lapangan desa Ngulanwetan, Pogalan, Trenggalek. Kegiatan ini bukan sekadar menanam pohon, melainkan juga sebagai bentuk kepedulian kami terhadap lingkungan dan upaya nyata dalam menjaga kelestarian alam demi masa depan yang lebih hijau dan sehat.

Dengan penuh semangat dan antusiasme, kami bekerja bersama perangkat desa yang dengan sabar membimbing serta mendukung setiap langkah kami. Kehadiran mereka memberikan motivasi dan memperkuat rasa kebersamaan antara warga desa

dan kelompok kami. Menanam pohon di lereng gunung dan pinggir lapangan merupakan tindakan strategis untuk mencegah erosi tanah, menjaga keseimbangan ekosistem, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi warga sekitar.

Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sejak dini, serta menanamkan nilai tanggung jawab sosial kepada setiap anggota kelompok dan masyarakat desa Ngulanwetan. Setiap bibit pohon yang kami tanam adalah simbol harapan akan udara yang lebih bersih, tanah yang subur, dan lingkungan yang lestari bagi generasi yang akan datang.

Menanam pohon bukan hanya tugas, melainkan investasi nyata bagi keberlanjutan alam. Kami percaya bahwa dengan langkah kecil ini, bersama-sama kita bisa menciptakan perubahan besar yang berdampak positif bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat. Semoga kegiatan ini menjadi inspirasi bagi semua pihak untuk terus menjaga dan merawat alam dengan penuh cinta dan rasa memiliki.

Minggu, 3 Agustus 2025 – Hari ini, Tim KKN Desa Ngulanwetan dengan semangat melaksanakan kegiatan seminar edukasi bertajuk "Kendali Remaja dalam Pembentukan Karakter di Era 5.0". Kegiatan ini merupakan langkah nyata dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab di tengah derasnya arus digital saat ini.

Seminar ini menjadi hasil kolaborasi apik antara divisi Sosial dan Budaya (Sosbud) KKN bersama Fatayat NU, sebuah organisasi perempuan nahdliyin yang berperan aktif dalam pembinaan

generasi muda. Kegiatan ini sengaja dirancang untuk memberikan arahan serta tuntunan yang tepat kepada para remaja agar dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial secara positif, terutama dalam membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Tema "Kendali Remaja dalam Pembentukan Karakter di Era 5.0" secara khusus menyoroti siswa- siswi dari jenjang SMP, SMA, SMK, hingga mahasiswa-mahasiswi. Tujuan utama dari kegiatan ini sangat jelas, yaitu memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan baik, benar, serta bertanggung jawab, sehingga dapat menghindarkan generasi muda dari pengaruh negatif yang mungkin timbul di dunia digital.

Acara dibuka tepat pada pukul 08.00 WIB dengan sesi sosialisasi yang interaktif dan dinamis. Pemateri yang dihadirkan adalah Bapak Rizal Furqon Ramadhan, S.Kom., M.T., seorang ahli yang berkompeten di bidang teknologi informasi dan pengembangan karakter. Beliau dengan penuh semangat menyampaikan materi kepada para peserta, memberikan contoh-contoh nyata serta solusi praktis dalam menghadapi tantangan media sosial saat ini.

Suasana seminar berlangsung sangat hidup dan penuh antusiasme. Para peserta sangat aktif mendengarkan dan mengikuti setiap penjelasan dari pemateri dengan seksama, menandakan betapa penting dan relevannya materi yang disampaikan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menginspirasi para remaja untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dalam bersosial media.

Rabu, 6 Agustus 2025—benar-benar hari Rabu seperti tebakan semua orang menjadi momen istimewa bagi Kelompok 104 dalam rangkaian penutupan KKN. Sejak embun pagi masih segar di daun, Balai Desa Ngulanwetan telah riuh oleh kehadiran peserta KKN, perangkat desa, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada pukul 08.00 WIB. Balai yang sejak beberapa minggu lalu dijadikan markas kecil kami, pagi itu bertransformasi menjadi panggung pengakuan atas semua usaha, tawa, dan terkadang air mata. Suasana terasa hening saat sambutan-sambutan menegaskan rasa syukur, kolaborasi, dan harapan pengabdian yang tak lekang oleh waktu. Setiap kalimat yang terucap membentuk resonansi baru: bahwa KKN bukan hanya program akademik, melainkan jejak kisah bareng warga desa dari pendampingan PASE kebersihan hingga pembelajaran digital marketing.

Memasuki sore, langit Desa Ngulanwetan berubah lembut. Semua beralih ke Doa Bersama; satu baris setelah yang lain, tarawih pendek bukan untuk Ramadan, melainkan doa atas keberkahan perjalanan pengabdian. Aroma kotoran tanah, peluh kerja fisik di kebun warga, dan senyum anak-anak desa melebur menjadi syair doa yang dilakukan bersama terkadang byung dengan decak haru ketika suara doa dari DPL menyentuh sudut hati yang paling lembut.

Malamnya, gerimis kecil yang menetes pada dedaunan menjadi latar sempurna untuk malam kebersamaan. Di bawah sorot lampu hias balai, nyala bara ayam bakar dan jagung bakar menjelma panggilan untuk bercuap dan berbagi cerita. Anak-anak desa meringkuk dekat api sambil mengunyah jagung hangat,

sedangkan kakak-kakak KKN menyuguhkan lagu dan irama sederhana dari gitar pinjaman. Udara malam pun terasa manis, ditumbuhi gelak tawa dan aroma kayu bakar, menciptakan atmosfer unik: meski sederhana, kenangan ini akan terus dipetik maknanya dari sudut hati setiap peserta. Sebelum berpisah, kami berkumpul di tengah api unggun. Lilin kecil dari plastik bekas botol air mineral ditata membentuk lingkaran simbol ikatan kami, simpul komunitas yang melekat di Desa Ngulanwetan. Guru TPA datang membawa anak-anak, perangkat desa menyumbangkan sepiring nasi bakar, dan DPL memberi nasihat terakhir tentang keberlanjutan program: jangan sampai berhenti hanya karena KKN usai, tapi jadikan ia benih perubahan yang tumbuh meski kami kembali ke kampus. Ngulanwetan akhirnya menjadi lebih dari sekadar lokasi KKN. Ia menjadi saksi kebersamaan pagi sampai malam, penguji niat kecintaan antar manusia, dan pundak hati yang menyimpan pengalaman yang sangat mungkin dahagia dalam lisan panjang nanti: “di Ngulanwetan aku menemukan diriku bukan di kampus”.

Optimalisasi Program KKN dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan di Desa Ngulanwetan

Oleh: Anggraini Hidayatul Anpri

Kuliah Kerja Nyata merupakan wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu berperan aktif dalam menyumbangkan pengetahuan, keterampilan, serta inovasi demi mendukung kemajuan desa, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dalam era digital saat ini, tantangan pembangunan desa tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi serta menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Desa sebagai unit sosial terkecil memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menjadi fondasi pembangunan nasional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital di tingkat desa tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi dan teknologi, tetapi juga dapat diarahkan untuk mendukung terciptanya desa yang ramah lingkungan.

Pada 1 Juli 2025, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberangkatkan 4.589 mahasiswa angkatan 2022 untuk melaksanakan KKN di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek dengan tema “Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan” sebagai upaya menjawab rendahnya literasi digital dan minimnya kesadaran pelestarian lingkungan. Salah satunya adalah kelompok kami yang ditempatkan di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, yang terdiri dari tiga dusun, yakni Krajan, Sumber, dan Winong, serta memiliki 10 RW dan 23 RT. Dengan potensi alam, sosial, dan ekonomi yang besar, desa ini menjadi lokasi program kerja kolaboratif mahasiswa untuk mendorong transformasi desa melalui teknologi informasi berbasis nilai lokal dan partisipasi masyarakat.

Observasi awal saat KKN menunjukkan bahwa Desa Ngulanwetan memiliki potensi alam yang menjanjikan. Salah satu kekayaan alam yang menonjol adalah keberadaan air terjun yang masih alami dan jarang dikunjungi wisatawan. Air terjun tersebut terletak di kawasan perbukitan yang masih asri dan jauh dari keramaian. Untuk mencapainya, diperlukan perjalanan melewati pematang sawah dan jalan setapak yang dikelilingi pepohonan rindang. Meskipun akses menuju lokasi belum sepenuhnya tertata, pesona alam yang disuguhkan saat sampai di lokasi sangat memanjakan mata. Suara gemericik air dan udara sejuk pegunungan langsung menyambut, membuat rasa lelah selama perjalanan seketika hilang. Pemandangan air terjun yang menjulang di tengah rimbunnya pepohonan meninggalkan kesan mendalam dan menenangkan.

Selain potensi alam, Desa Ngulanwetan juga menunjukkan geliat perekonomian lokal yang cukup aktif melalui kehadiran berbagai UMKM yang tersebar di beberapa dusun. Produk-produk seperti bakpia dan bolu “Al-Fattah” milik Bapak Deni serta keripik tempe Ibu Yanti menjadi contoh nyata kreativitas warga dalam mengelola potensi pangan lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Namun, sebagian besar pelaku usaha ini belum memiliki identitas legal seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan belum memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran. Oleh karena itu, program kerja kelompok kami di bidang ekonomi difokuskan pada pendampingan pembuatan NIB, pemasaran digital yang dilakukan melalui beberapa media sosial, serta pembuatan desain logo dan banner usaha untuk meningkatkan citra UMKM desa.

Program kerja kelompok kami tidak hanya berfokus pada sektor ekonomi, tetapi juga pada peningkatan literasi digital dan kesadaran lingkungan. Melalui Divisi Pendidikan dan Teknologi, kami mengadakan pelatihan Microsoft Office untuk siswa SD serta edukasi tentang kebersihan, pencegahan DBD, bullying, dan pergaulan bebas. Antusiasme anak-anak saat praktik langsung membuat usaha kami terasa bermanfaat. Selain itu, kepedulian lingkungan juga diwujudkan melalui kerja bakti di sungai bawah jembatan timur balai desa, di mana kami bersama warga desa membersihkan sampah yang menghambat aliran air serta memasang plang edukasi. Suasana gotong royong yang hangat membuat rasa lelah terabaikan.

Puncak dari kegiatan KKN kami adalah pelaksanaan program penghijauan berupa penanaman 67 pohon. Kegiatan ini dilakukan

sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian alam dan upaya mitigasi bencana seperti longsor dan banjir. Pohon-pohon yang ditanam berfungsi menahan tanah, menyerap air, menjadi peneduh, serta menghasilkan oksigen. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penanaman di lereng gunung dengan bibit pohon sono, tanjung, durian, dan nangka, serta penanaman di area lapangan dengan jenis bibit yang sama. Proses penanaman melibatkan partisipasi masyarakat setempat, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Melalui rangkaian program ini, KKN kelompok kami di Desa Ngulanwetan tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi digital dan penguatan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Momen kebersamaan dengan warga, mulai dari membersihkan sungai dan antusias warga dalam berbagai kegiatan, menjadi bukti bahwa kolaborasi dapat memantik perubahan nyata. Optimalisasi program KKN ini telah mendorong masyarakat untuk lebih mandiri, peduli, dan berdaya, sekaligus meneguhkan langkah Desa Ngulanwetan menuju desa yang maju, mandiri, dan ramah lingkungan.

Desa Ngulanwetan Kampung Tiwul Dan Kerajinan Bambu

Oleh: Wulan Asyna Ningrum

Berangkat dari Tulungagung Selasa, 1 Juli 2025 saya dan teman-teman berangkat menuju Dusun Ngulanwetan di Kabupaten Trenggalek setelah selesai melakukan pelepasan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah kami datang, kami mendapatkan sambutan yang hangat oleh perangkat desa setempat, karena posko kami berada di depan balai Desa Ngulanwetan. Setelah selesai kami mulai membereskan barang-barang bawaan kami lalu memasak untuk makan malam bersama. Waktu pun menjelang malam kami ikut berjamaah di mushola sekitar posko kami sambil berkenalan dengan warga setempat.

Saat kami berkumpul bersama perangkat desa kami pun sekaligus bermusyawarah tentang pembukaan acara kkn kami. Dan dari pihak desa pun menyarankan pembukaan pada Kamis, 3 Juli 2025, dengan waktu yang singkat tersebut kami mulai mempersiapkan acara pembuka tersebut mulai dari undangan, acara, sampai konsumsi. Awalnya kami bingung pada saat mempersiapkan pembukaan tersebut karena kami baru datang dan harus mempersiapkan pembukaan dalam waktu yang singkat. Namun, berkat kerjasama bersama kami dapat mempersiapkan acara tersebut dengan baik.

Setelah pembukaan selesai pada tanggal 3, pada sore hari kami semua melakukan anjungsana kerumah para sesepuh dan warga sekitar. Alhamdulillah respon warga sangat baik dengan kedatangan kami semua. Hari berikutnya kami sudah mulai beraktifitas mengikuti rutinitas warga mulai dari senam bersama, yasinan besama ibu-ibu dan mengajar madin setempat. Disela-sela tersebut kami juga melakukan survei lokasi untuk membuat tugas kelompok mulai dari mapping, transect dan pemetaan. Survey yang kami lakukan mulai dari menyusuri wilayah penduduk, umkm setempat, juga keadaan geografis disini.

Setelah pembukaan dilakukan pada hari berikutnya kami diajak oleh perangkat desa dan babinsa setempat untuk mengunjungi salah satu wisata yang berada di desa ngulanwetan yaitu air terjun. Perjalanan yang kami tempuh untuk menuju ke air terjun tersebut sekitar 1 jam yang kami tempuh menggunakan sepeda motor. Perjalanan menuju air terjun tersebut cukup sulit bila ditempuh menggunakan sepeda motor tapi sangatlah seru karena kita menempuhnya secara bersama-sama. Saat sampai disana ternyata terdapat tiga air terjun yang berada diatas yang masing-masing dapat kita tempuh dengan jalan kaki.

Di Desa Ngulanwetan sendiri terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang kita lakukan mulai dari yasinan bersama ibu-ibu, yasinan bersama adik-adik panti, istigosah bersama di masjid sekitar, khotmil qur'an dan seminar bersama fatayat ranting desa ngulanwetan. Selain kegiatan keagamaan kami juga melakukan kegiatan sosial bersama warga sekitar seperti, membersihkan mushola dan masjid setiap hari jumat, posyandu bersama warga desa ngulanwetan dan pembersihan sungai bersama. Selain itu

kami juga melakukan kunjungan di UMKM setempat untuk melakukan digitalisasi mengenai pembuatan NIB, sertifikasi halal dan promosi produk secara online.

Pada KKN ini banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang bisa saya dapat mulai dari kebersamaan kelompok KKN sampai lingkungan baru yang banyak hal baru yang bisa saya pelajari. KKN mengajarkan saya bagaimana berbaur bersama masyarakat dengan sosial budaya yang berbeda yang belum pernah saya temui sebelumnya. Selain itu saya juga belajar bagaimana bisa tinggal bersama dan berbaur dengan teman-teman selama 40 hari lamanya. Belajar memahami sesama dengan berbagai kepribadian dan sikap yang bermacam-macam.

Terima kasih untuk semua pihak yang sudah berpartisipasi dalam KKN Desa Ngulanwetan tahun 2025 ini, dalam kkn ini banyak pelajaran dan pengalaman yang berharga bisa saya dapat. Semua pengalaman ini akan menjadi memori yang saya ingat dalam hidup saya. Momen kkn ini mungkin tidak bisa terulang kembali tapi kenangan yang ada tidak akan pernah terlupakan selamanya.

SEBUAH CATATAN PENGABDIAN DAN PEMBELAJARAN KKN NGULANWETAN POGALAN TRENGGALEK 2025

Oleh : Moh. Irsyad Rahmatullah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) seringkali dianggap sebagai ritual penutup masa perkuliahan, jembatan antara dunia teori di kampus dan realitas masyarakat yang sesungguhnya. Namun, bagi saya KKN di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek adalah lebih dari sekadar pengabdian. Ini adalah sebuah perjalanan transformatif yang mengukir makna mendalam tentang arti hidup, kerja sama, dan kemanusiaan. Lima ratus lima puluh kata ini adalah upaya untuk merangkum ingatan-ingatan tak terlupakan dari pengalaman berharga tersebut.

Ngulanwetan menyambut kami dengan kehangatan yang kontras dengan kekhawatiran kami. Saat pertama kali menginjakkan kaki di sana, kami adalah sekelompok mahasiswa yang asing, penuh dengan ide-ide program kerja di kepala namun minim pengalaman praktis. Desa ini, dengan hamparan sawah hijau yang membentang luas, keramahan senyum warganya, dan aroma pedesaan yang khas perlahan melunturkan segala kecemasan. Bapak Edy selaku Pj Kepala Desa, perangkat desa, hingga warga setempat, semuanya menerima kami sebagai bagian

dari keluarga. Rumah-rumah sederhana, toko- toko, dan balai desa menjadi saksi bisu pertemuan, diskusi, dan tawa yang menjadi pondasi kuat bagi program-program yang akan kami jalankan.

Proses pengenalan desa, atau yang kami sebut sebagai "observasi," menjadi langkah krusial. Kami berjalan kaki menyusuri setiap gang, berdialog dengan para tokoh masyarakat, dan mengamati dinamika kehidupan sehari-hari. Dari sana, kami mulai mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada. Ngulanwetan memiliki potensi yang melimpah, namun juga menghadapi isu-isu seperti minimnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, kurangnya literasi digital di kalangan anak muda, dan kebutuhan untuk meningkatkan promosi produk-produk UMKM lokal. Berdasarkan temuan ini, kami merumuskan beberapa program kerja, mulai dari pelatihan digital marketing untuk para pelaku UMKM, kegiatan belajar tambahan untuk anak-anak sekolah dasar, hingga inisiasi gerakan bersih desa.

Pelaksanaan program-program tersebut tidak selalu berjalan mulus. Kami menghadapi berbagai kendala, mulai dari perbedaan cara pandang, keterbatasan sarana dan prasarana, hingga tantangan untuk membangun partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Salah satu momen yang paling berkesan adalah saat kami mencoba mengimplementasikan program pembersihan sampah di sungai. Awalnya, respons warga terbilang lambat. Namun, berkat pendekatan personal, sosialisasi yang terus-menerus, dan keterlibatan tokoh masyarakat, semangat itu mulai tumbuh. Kami tidak hanya mengajak mereka cara membuang sampah yang benar, tetapi juga menunjukkan dampak positifnya bagi lingkungan dan ekonomi. Momen saat melihat antusiasme

anak-anak yang bergotong-royong membersihkan lingkungan atau ibu-ibu yang dengan bangga menunjukkan hasil kerajinan tangan mereka aitu yang membuat kami senang.

Lebih dari sekadar program kerja, esensi KKN kami adalah tentang membangun hubungan. Kami belajar berolahraga bersama ibu-ibu, ikut serta dalam acara tahlilan, bahkan menyempatkan diri bermain sepak bola di lapangan desa. Hubungan interpersonal ini membuka mata kami terhadap kearifan lokal yang luar biasa. Warga Ngulanwetan mengajarkan kami tentang arti gotong royong yang sejati, ketulusan, dan rasa syukur atas apa yang dimiliki. Mereka tidak hanya memberikan tempat tinggal, tetapi juga membagikan kisah hidup, pelajaran berharga, dan kehangatan yang tulus dari hati. Kami datang sebagai mahasiswa, namun pulang sebagai bagian dari keluarga besar Ngulanwetan.

Kini, setelah KKN usai dan kami kembali ke rutinitas masing-masing, kenangan tentang Ngulanwetan masih melekat erat. Pengalaman di desa tersebut telah membentuk kami menjadi pribadi yang lebih peka, tangguh, dan menghargai setiap proses. Kami menyadari bahwa pengabdian tidak selalu tentang proyek besar dan dana yang melimpah, melainkan tentang sentuhan-sentuhan kecil yang mampu menggerakkan hati dan membawa perubahan. Ngulanwetan bukan sekadar desa di peta, melainkan sebuah lembaran hidup yang mengajarkan kami tentang arti pengabdian yang sesungguhnya. Desa ini akan selalu menjadi rumah kedua, tempat di mana kami menemukan diri kami sendiri dalam kebersamaan yang tak lekang oleh waktu.

Sekolah Hijau dan Cerdas Digital Sebagai Misi Kecil di SDN Ngulanwetan

Oleh : Umi Roikhatul Jannah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di masa perkuliahan secara nyata di masyarakat selama 40 hari. SDN Ngulanwetan menjadi salah satu lokasi untuk melaksanakan program kerja kami yang terletak di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini memiliki lingkungan sosial yang cukup mendukung, namun masih terdapat tantangan dalam upaya penghijauan sekolah, penerapan pola hidup bersih dan sehat, serta terbatasnya akses literasi digital sebab minimnya fasilitas. Berdasarkan kondisi tersebut, kami berinisiatif untuk menyusun misi kecil untuk mewujudkan sekolah hijau dan cerdas digital sebagai awal menuju desa yang ramah lingkungan berbasis literasi digital.

Salah satu program utama kami yaitu pelatihan microsoft word. Pelatihan microsoft word ini dilaksanakan sebanyak 2 kali. Pelaksanaan pertama pada tanggal 16 Juli 2025, disini kami hanya mengajarkan dasar-dasarnya saja seperti cara membuka dan menutup laptop, mengenal tampilan microsoft word, cara mengetik, mengatur gaya huruf, ukuran font, bulleting, numbering dan fitur penekanan seperti bold, italic, dan underline.

Kemudian pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025. Pada pelatihan ini kami mengenalkan fitur insert seperti membuat tabel, menyisipkan gambar, mengenalkan symbol dan equation. Selama pelatihan, saya menemui banyak permasalahan yang dihadapi siswa diantaranya rendahnya keterampilan dasar siswa dalam mengoperasikan laptop, ketidaktahuan tentang aplikasi microsoft word. Tujuan adanya pelatihan ini adalah agar siswa dapat mengetahui aplikasi sederhana dan mengetahui alat digital untuk menghadapi tantangan dimasa depan.

Program kedua yaitu edukasi kesehatan. Kegiatan ini berupa simulasi mencuci tangan pakai sabun dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatanannya dilaksanakan secara interaktif menggunakan lagu, gambar, dan praktik langsung agar siswa mudah memahami dan antusias mengikutinya. Hal ini sangat berdampak baik bagi siswa sebab menjadi bagian dari pembentukan karakter sejak dini.

Tak kalah penting bagian dari upaya menjadikan sekolah lebih hijau, kami juga melakukan kegiatan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) pada 28 Juli 2025. Kegiatan ini dilakukan bukan semata-mata untuk mempercantik lingkungan akan tetapi juga sebagai sarana edukasi tentang manfaat tanaman herbal seperti kunir, jahe, temulawak, jahe merah, kencur, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, kami juga mengganti pot tanaman yang awalnya menggunakan polibag dengan galon bekas yang dicat agar lebih menarik dan setiap tanaman diberi label berisi nama dan manfaatnya serta diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya sehingga siswa dapat belajar sambil merawat.

Selain itu, kami juga memberikan kontribusi 12 pot gantung. Akan tetapi, kami melaksanakannya dengan menanam tumbuhannya di sekolah secara bersama-sama dengan tukang kebun sekolah dan siswa siswi di SDN Ngulanwetan. Tujuannya untuk mendukung program sekolah sehat dan ramah lingkungan serta meningkatkan kesadaran siswa terkait lingkungan.

Pelaksanaan program-program ini tidak lepas dari tantangan. Mulai dari keterbatasan alat bantu dan waktu yang sangat singkat. Namun berkat kerja sama dengan para guru, siswa, dan warga sekolah, semua program bisa terlaksanakan dengan baik. Kami belajar bahwa kerja tim, komunikasi yang efektif, dan kreativitas adalah kunci utama dalam menjalankan program pengabdian masyarakat.

Tidak hanya itu, Pelatihan Microsoft Word dapat membuka wawasan siswa tentang teknologi dasar, sedangkan edukasi kesehatan dan penghijauan dapat memperkuat nilai hidup bersih dan cinta lingkungan. Dengan kombinasi ini, SDN Ngulanwetan tidak hanya menjadi sekolah yang lebih sehat, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan masa depan melalui literasi digital.

Dari pengalaman ini, kami menyadari bahwa misi kecil pun dapat memberikan dampak besar jika dilaksanakan dengan niat tulus dan benar. Kegiatan sederhana seperti menanam tanaman, mencuci tangan dengan sabun, dan belajar mengetik bisa menjadi titik awal menuju sekolah yang lebih maju, sehat, dan ramah lingkungan.

Harapan saya, program kerja ini dapat diteruskan oleh pihak sekolah dan siswa siswi di SDN Ngulanwetan. Dan Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah dan

para guru-guru terutama kepada bapak Suroto dan Ibu Ina yang telah membantu kami dalam melancarkan program kerja kami serta dapat tetap semangat untuk menciptakan sekolah yang sehat dan cerdas tidak hanya di SDN Ngulanwetan, akan tetapi dimana saja kita ditempatkan. Semoga program ini menjadi bagian dari perjalanan menuju sekolah cerdas dan ramah lingkungan melalui literasi digital.

TEKNOLOGI TUMBUH, ALAM TERLINDUNGI: LITERASI DIGITAL MENUJU DESA NGULANWETAN YANG RAMAH LINGKUNGAN

Oleh: Elsa Nuraeny

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan lingkungan di wilayah pedesaan. Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi secara bijak, kini menjadi salah satu kompetensi penting dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat mendorong masyarakat desa untuk lebih aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, baik melalui edukasi digital maupun kampanye atau seminar lingkungan melalui media sosial.

Meski demikian, tidak semua masyarakat desa memiliki akses dan pemahaman yang memadai terhadap teknologi digital. Kesenjangan ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan desa yang ramah lingkungan melalui pendekatan digital. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang bersifat edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan literasi digital

masyarakat desa Ngulanwetan, khususnya dalam konteks pelestarian lingkungan.

Melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata), mahasiswa memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam mendukung peningkatan literasi digital di masyarakat. Essay ini bertujuan untuk menguraikan upaya yang dilakukan selama pelaksanaan KKN dalam mendukung terciptanya desa ramah lingkungan melalui penguatan literasi dikalangan warga desa Ngulanwetan.

Ngulanwetan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Desa Ngulanwetan dapat ditempuh ± 12 menit dari Alun-Alun Trenggalek. Desa Ngulanwetan memiliki 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumber, dan Dusun Winong. Selain itu, terdapat 10 RW dan 23 RT.

Desa Ngulanwetan merupakan desa yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, daerah desanya dikelilingi oleh area persawahan yang luas, ladang sayur yang luas, dan area pegunungan walis yang mengelilingi desa sehingga menambah kesan sejuk dan asri di desa ini selain itu, area pemukiman dengan warga yang sangat ramah menjadikan kami 34 mahasiswa di sini menjadi nyaman, tentram, dan betah untuk tinggal di sini.

Selain terdapat beberapa hal menarik terkait dengan letak desa yang dikelilingi persawahan, ladang, dan pegunungan di desa Ngulanwetan juga terdapat permasalahan yaitu pernah

mengalami longsor dan mengalami kekeringan. Hal ini dikarenakan terdapat area gundul atau kurangnya daerah resapan air. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pembuangan sampah yang masih sembarangan misalnya membuang sampah di sungai. Lalu untuk pelaku UMKM masih belum mampu menguasai teknologi atau melakukan perdagangan dalam dunia digital, selain itu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik lebih dini dari Divisi Pendidikan dan Teknologi diadakan pelatihan Microsoft Word

Pada tanggal 3 Juli 2025 awal pembukaan KKN kami pun dimulai dan dilanjut dengan pelaksanaan program kerja dari masing-masing divisi. Program kerja dari masing-masing divisi ditujukan untuk mendukung literasi digital masyarakat Ngulanwetan dalam menuju desa yang bersih, asri, dan ramah lingkungan. Program kerja yang dimaksud adalah pemasaran atau berdagang melalui sosial media, pelatihan Microsoft Word untuk siswa SD Kelas 5 dan 6, pemasangan plang proses urai sampah, pembersihan sampah di sungai, pembuatan biopori, penanaman 50 pohon di area rawan longsor dan area terbuka, edukasi cuci tangan dan 3M+, dan pemberantasan jentik-jentik nyamuk pada masyarakat desa Ngulanwetan. Pada essay ini, saya akan mengambil tiga informasi mengenai pemasaran melalui media sosial bagi pelaku UMKM, pelatihan *Microsoft Word* untuk siswa SD Kelas 5 dan 6, dan penanaman 67 bibit pohon di area rawan longsor dan area terbuka.

Pemasaran digital dilakukan di 5 tempat usaha dengan waktu yang berbeda – beda yaitu kripik tempe milik Bu Yanti, Ayubi Griya Roster milik Mas Defri, Kripik Mbote Lestari milik Bu Sri Utami,

Kripik Mbote Sumber Rejeki milik Bu Mar, dan Bakpia Al-Fattah dimiliki Pak Deni dan istri. Pemasaran digital dilakukan melalui beberapa sosial media yaitu TikTok dan Shopee.

Pelatihan *Microsoft Word* untuk kelas 5 dan 6 dilakukan pada tanggal 16 dan 23 Juli 2025, pelatihan ini dilakukan 2 sesi yang bertempat di kelas yang biasa digunakan untuk ANBK ataupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Tanggal 16 Juli 2025, dilakukan dengan pengenalan *Microsoft Word* secara singkat, pengenalan fitur-ditur pada *Microsoft Word*, dan pelatihan pengetikan. Sesi I untuk Kelas 5 dilakukan pada jam 09.30 – 10.30 WIB sedangkan kelas 6 dilakukan pada jam 11.00 – 12.00 WIB dengan penyampaian materi yang sama dengan materi *Microsoft* kelas 5 tetapi yang membedakan terletak pada pelatihan pengetikan yang lebih banyak. Tanggal 22 Juli 2025, dilakukan pelatihan pengetikan yang lebih spesifik dan memberikan tambahan materi yaitu terletak pada menu *Insert* yang berupa *picture*, *table*, *equation*, *symbol*, dan format gambar dengan memotong dan mengatur ukuran. Dalam pengetikan mengambil cerita fabel yang dapat diketik oleh siswa kelas 5 dan 6 berdasarkan format yang telah disediakan oleh pemateri. Proses pengetikan dibagi menjadi 2 sesi juga yaitu kelas 5 pada jam 08.30 – 09.30 WIB dan kelas 6 pada jam 10.00 – 11.00 WIB. Setelah proses pengetikan, dari Divisi Pendidikan dan Teknologi memberikan *reward* kepada peserta didik kelas 5 dan 6 yang telah mengikuti pelatihan *Microsoft Word*. Pada tanggal 22 Juli 2025 merupakan akhir dari proker Pelatihan *Microsoft Word*.

Penanaman 67 bibit pohon pada area longsor dan area terbuka dilakukan sebagai upaya penghijauan dan pencegahan bencana longsor ataupun banjir. Pohon yang ditanam dapat membantu menahan tanah longsor, menyerap air, sebagai pohon peneduh, dan menghasilkan oksigen. Penanaman 67 bibit pohon dilakukan pada tanggal 23 Juli 2025. Pada proses penanaman pohon dibagi 2 kelompok yaitu kelompok di area rawan longsor atau di lereng gunung dengan bibit pohon sono, tanjung, durian, dan nangka. Sedangkan kelompok lainnya berada di area terbuka atau lapangan dengan bibit yang sama. Penanaman bibit pohon juga dibantu oleh masyarakat sekitar. Dengan melakukan penanaman pohon secara terencana dan berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, hijau, dan sehat.

Program KKN di Desa Ngulanwetan telah menunjukkan peran strategis literasi digital dalam mendukung pembangunan desa yang ramah lingkungan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif mahasiswa berupaya meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Beberapa program unggulan yang dilaksanakan, seperti pelatihan pemasaran digital bagi pelaku UMKM, pelatihan *Microsoft Word* bagi siswa SD kelas 5 dan 6, serta penanaman 67 bibit pohon di area rawan longsor dan area terbuka merupakan bentuk nyata dari integrasi literasi digital dan kepedulian masyarakat tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih, hijau, dan berkelanjutan di Desa Ngulanwetan.

LANGKAH EDUKATIF MENENUN LITERASI DIGITAL DARI SEKOLAH HINGGA KEGIATAN LES DI DESA NGULANWETAN

Oleh: Nadia Maula Al Baidlok

Sebagai seorang mahasiswa, menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari aspek pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu bentuk nyata pelaksanaannya adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebuah kegiatan intrakurikuler yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh, serta turut andil dalam dinamika sosial di lingkungan tempat pengabdian. Saya, Nadia Maula Al Baidlok biasa dipanggil Nadia, Salah satu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berkesempatan untuk menjadi peserta dalam program KKN tahun 2025. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa lintas jurusan dari berbagai fakultas yang tersebar di kota Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Mengangkat tema besar “Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan,” program ini berlangsung mulai tanggal 1 Juli hingga 8 Agustus 2025. KKN ini

penting bagi saya untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat.

Desa Ngulanwetan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa ini menyuguhkan suasana yang asri dan sejuk dengan masyarakat yang dikenal ramah dan terbuka terhadap perubahan. Berada dalam wilayah perbukitan dengan udara yang segar, Ngulanwetan memiliki potensi yang cukup beragam, baik dari segi alam, budaya, maupun ekonomi lokal. Salah satu kekayaan utama Desa Ngulanwetan terletak pada sektor wisata alam. Di desa ini terdapat Air Terjun Coban Tawangwetan. Desa Ngulanwetan juga memiliki tradisi budaya yang masih dijaga dan dilestarikan, salah satunya adalah tradisi "bersih desa". Tradisi ini merupakan ritual turun temurun yang menjadi bentuk rasa syukur masyarakat terhadap alam dan hasil bumi yang melimpah. Di bidang ekonomi, masyarakat Desa Ngulanwetan juga terdapat kerajinan pahat kayu jati. Hasil kerajinan ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Menjadi bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngulanwetan merupakan pengalaman yang penuh warna dan makna. Saya menjadi salah satu anggota divisi pendidikan. Dalam mendukung tema KKN kami, "Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan," divisi pendidikan merancang dan melaksanakan tiga program kerja utama yang menysasar langsung kebutuhan pendidikan siswa di SDN Ngulanwetan dan sekitarnya. Ketiga program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa, membangun karakter.

Program pertama yang kami jalankan adalah “Pelatihan Penggunaan Microsoft Office untuk Pemula,” yang dilaksanakan pada tanggal 16 dan 23 Juli 2025 di ruang kelas SDN Ngulanwetan. Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas 5 dan 6. Melalui pelatihan ini, siswa mulai terbiasa dengan perangkat digital yang akan sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Program kedua adalah kegiatan “Pendampingan Belajar Bersama yang Menyenangkan (LES) ,” yang kami adakan secara rutin setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu di Posko KKN. Program ini terbuka untuk siswa SD/MI kelas 1 hingga 6. Dalam kegiatan ini, kami membantu mereka mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, mendampingi pengerjaan tugas rumah (PR), dan membuka sesi tanya jawab yang interaktif. Tidak hanya itu, untuk menumbuhkan minat belajar, kami juga menyisipkan permainan edukatif yang seru dan mendidik.

Program ketiga kami yaitu “Penguatan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Siswa.” Kegiatan ini bersifat kondisional dan dilaksanakan di SDN Ngulanwetan untuk siswa kelas 4 sampai 6. Kami mendampingi mereka dalam tiga kegiatan ekstrakurikuler utama: pidato, tari, dan drama. Tujuan dari program ini adalah membentuk rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan ekspresi seni sejak dini. Kami percaya bahwa pembentukan karakter tidak hanya berasal dari dalam kelas, tetapi juga dari ruang-ruang aktivitas kreatif seperti ini. Kami juga turut membantu para guru SDN Ngulanwetan dalam membangun dan merawat Taman Toga (Tanaman Obat Keluarga) yang menjadi bagian dari edukasi lingkungan sekolah, untuk mendukung

sekolah menuju lingkungan yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

Kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan selama KKN di Desa Ngulanwetan diharapkan membawa manfaat nyata bagi masyarakat. Terima kasih kepada warga Ngulanwetan atas sambutannya, rekan-rekan KKN atas kebersamaan dan kerjasamanya. Terimakasih LPPM UIN SATU Tulungagung atas kesempatan berharga ini. Sebagai salah satu anggota divisi pendidikan, saya bersyukur bisa bekerja sama dengan tim yang kompak dalam menjalankan semua program. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Ngulanwetan atas bimbingan dan ilmu yang diberikan. KKN ini bukan hanya tentang mengabdikan, tetapi juga mengajarkan saya untuk belajar dan tumbuh bersama. Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya.

Kontribusi Mahasiswa KKN terhadap Penguatan Pengetahuan, Keterampilan, dan Karakter Siswa di Pedesaan

Oleh: Nafi'ah Noor Rocmah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, khususnya di bidang pendidikan. Divisi Pendidikan dan Teknologi KKN di Desa Ngulanwetan mengambil peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui berbagai program kerja yang telah dilaksanakan dengan maksimal.

Program-program tersebut tidak hanya memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam laporan pertanggungjawaban yang ditampilkan, terdapat tiga program utama yang menunjukkan komitmen nyata mahasiswa dalam membantu dunia pendidikan.

Pertama kalinya di posko KKN Desa Ngulanwetan , dikarenakan minggu tersebut sekolah belum masuk, untuk sementara bimbel di laksanakan pada jam 09.00-10.00 setiap hari

senin, rabu, dan jum'at. Untuk minggu selanjutnya dikarenakan sekolah sudah mulai masuk bimbel dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu jam 18.30-19.30. Sasaran kegiatan ini kepada seluruh siswa SD/MI dari kelas 1 sampai 6. Program ini memiliki empat kegiatan utama: *pertama* pengulangan materi pelajaran sekolah, *kedua* pendampingan pengerjaan PR, *ketiga* sesi tanya jawab interaktif, serta yang *terakhir* permainan edukatif. Kehadiran mahasiswa KKN sebagai pendamping belajar memberikan suasana baru yang membuat siswa merasa lebih nyaman dan terbuka dalam bertanya. Sesi tanya jawab interaktif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif, sementara permainan edukatif menambah semangat dan antusiasme belajar. Program ini menjadi sangat penting, terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan di luar jam sekolah namun memiliki keterbatasan akses. Kegiatan ini di tutup dengan membuat pohon pesan dan kesan yang dilakukan oleh siswa bimbel untuk mahasiswa KKN.

Tanggal 16 dan 23 juli 2025 dilakukan Program Pelatihan Microsoft Office yang dilakukan di ruang kelas SDN 1 Ngulanwetan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 5 dan 6 yang telah memiliki dasar penggunaan komputer. Pada hari pertama, siswa dikenalkan dengan berbagai tools dasar yang terdapat di halaman awal (Page Home) Microsoft Word, serta diberikan latihan untuk membuat dokumen sederhana. Kegiatan dilanjutkan pada kegiatan kedua dengan pengenalan fitur Insert serta praktik membuat dokumen yang lebih kompleks. Tujuan dari pelatihan ini adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar pengolahan kata yang sangat dibutuhkan di era digital.

Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan perangkat teknologi, sesuatu yang masih menjadi tantangan di daerah pedesaan.

Selanjutnya kegiatan Penguatan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Siswa, yang dilaksanakan secara kondisional di SDN Ngulanwetan. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 4 hingga 6. Program ini difokuskan pada tiga jenis ekstrakurikuler: pidato, tari, dan drama. Setiap jenis kegiatan memiliki tujuan khusus dalam pengembangan karakter siswa. Ekstrakurikuler pidato melatih keberanian berbicara di depan umum dan menyampaikan pendapat secara logis. Ekstrakurikuler tari memperkenalkan nilai seni dan budaya lokal serta melatih kedisiplinan dan kerja sama. Sedangkan ekstrakurikuler drama melatih ekspresi diri, empati, dan kreativitas siswa. Pendampingan yang diberikan oleh mahasiswa dalam kegiatan ini sangat membantu siswa dalam mengasah potensi diri mereka secara holistik.

Secara keseluruhan, ketiga program tersebut menunjukkan bahwa Divisi Pendidikan dan Teknologi KKN Ngulanwetan telah berhasil memberikan kontribusi yang nyata dan berdampak positif bagi siswa-siswa di desa Ngulanwetan. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dari kampus untuk Desa:Memaksimalkan Potensi Ngulanwetan melalui Program KKN

Oleh: Yunita Friswati

Pada tanggal 1 Juli 2025 Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memberangkatkan 4.589 mahasiswa angkatan 2022 untuk melaksanakan KKN di dua kabupaten. Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek menjadi dua kabupaten pilihan yang dipilih oleh UIN SATU. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan jembatan esensial yang menghubungkan teori akademis dengan realitas sosial di tengah masyarakat, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu sekaligus berkontribusi nyata.

Dalam semangat pengabdian tersebut, tim KKN kelompok 104 berkesempatan melaksanakan KKN di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Sebuah desa yang menyimpan banyak potensi baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Berbagai potensi alam yang terdapat di Desa Ngulanwetan adalah adanya curup atau sebuah air terjun kecil yang terletak disalah satu pegunungan yang ada di Desa Ngulanwetan. Hamparan sawah yang luas menambah indahnnya pemandangan, suburnya tanaman dan hijaunya daerah sekitar

yang masih asri dan terawat membuat udara sekitar menjadi bersih.

Desa Ngulanwetan memiliki beberapa UMKM lokal, berbagai jenis UMKM tumbuh subur di desa ini. Adapun berbagai jenis UMKM di desa ini mencakup kerajinan tangan, olahan makanan, hingga budidaya hasil pertanian. Salah satu contoh olahan makanan yakni adanya UMKM bakpia dan bolu Al-fattah yang dikelola oleh Bapak Deni, selain itu ada olahan keripik tempe bu Yanti dan masih banyak lagi. Kerajinan tangan juga tidak kalah dari olahan makanan, di desa Ngulanwetan ada beberapa rumah yang memproduksi kerajinan tangan berupa besek, besek merupakan wadah yang dianyam dari bambu dan biasanya digunakan untuk wadah beberapa makanan. Dengan dukungan dari pemerintah desa dan program pelatihan, para pelaku UMKM di Ngulanwetan terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas produk, kemasan, dan strategi pemasaran, sehingga mampu bersaing dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Beberapa UMKM di desa Ngulanwetan belum terekspos dengan baik, kami sebagai mahasiswa KKN turut serta membantu beberapa UMKM tersebut lewat beberapa hal, seperti membuat konten tiktok dengan mereview dan mempromosikan produk tersebut. Selain itu, beberapa mahasiswa yang berfokus pada bidang ekonomi di desa tersebut, ikut serta membantu pembuatan google maps untuk beberapa UMKM yang belum memiliki google maps, tidak hanya itu mahasiswa juga membantu membuatkan logo pada produk UMKM yang belum memiliki logo, serta memberikan banner untuk mempermudah pembeli mencari rumah produksi UMKM tersebut.

Desa Ngulanwetan memiliki satu sekolah dasar yakni SDN 1 Ngulanwetan dan beberapa taman kanak-kanak. Beberapa program yang kami berikan untuk sekolah dasar ini ialah program pelatihan microsoft word untuk siswa kelas 5 dan 6. Pelatihan microdoft eord sangat penting bagi siswa kelas 5 dan 6 Sd karena pada usia ini mereka mulai menghadapi tugas-tugas sekolah yang lebih kompleks, seperti membuat laporan, presentasi sederhana, atau esai pendek. Menguasai dasar-dasar microsoft word memungkinkan mereka untuk menyusun, mengedit, dan memformat dokumen secara mandiri dan rapi. Ketrampilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil pekerjaan mereka, tetapi juga melatih kemampuan motorik halus, pemahaman terhadap struktur teks, dan literasi digital yang menjadi pondasi penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya dan era digital yang semakin maju.

Kegiatan kami selajutnya adalah penanaman pohon atau reboisasi yang dilakukan di beberapa titik yang menurut kami perlu untuk dilakukannya reboisasi. Kegiatan ini kami lakukan untuk mene karena penanaman phon memiliki peran yang penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pohon berfungsi sebagai filter alami yang membersihkan udara dari polutan dan menghasilkan oksigen, menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan, masih banyak lagi kegiatan-kegiatan kami selama 40 hari mengabdikan di desa Ngulanwetan.

Keseluruhan kegiatan KKn ini menjadi babak penting dalam perjalanan akademik dan personal kami. Melalui interaksi

langsung dengan masyarakat, kami tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah, tetapi juga belajar banyak hal di luar teori. Tantangan yang muncul, mulai dari perbedaan budaya hingga keterbatasan-keterbatasan yang ada justru menjadi guru terbaik yang menepa kami menjadi individu yang lebih baik, tangguh, kreatif, dan empatik. Pengalaman itu adalah bukti nyata bahwa proses belajar tidak hanya terjadi didalam kelas, melainkan juga di tengah-tengah masyarakat, tempat di mana ilmu dan hati dapat bersatu untuk menciptakan manfaat yang berkelanjutan.

Peran Mahasiswa KKN untuk Masyarakat di Desa Ngulanwetan dalam Mengembangkan UMKM Berbasis Digital

Oleh : Mohammad Ilham Maulana

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, berlangsung dari tanggal 1 Juli hingga 8 Agustus 2025. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan sektor ekonomi lokal melalui berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di desa tersebut. Dalam konteks ini, mahasiswa yang terlibat dalam divisi ekonomi melakukan survei untuk mengidentifikasi potensi UMKM yang dapat dikembangkan, dengan fokus pada program kerja yang berkaitan dengan literasi digitalisasi.

Setelah melakukan survei, kami berhasil menemukan empat UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu: pertama, pembuatan keripik tempe oleh Bu Yanti; kedua, pembuatan keripik mbothe oleh Lestari; ketiga, pembuatan keripik mbothe oleh Sumber Rejeki; dan terakhir, pembuatan bakpia oleh Al-Fattah. Pemilihan keempat UMKM ini didasarkan pada potensi mereka untuk dijadikan program kerja divisi ekonomi. Namun,

kami baru dapat melaksanakan program kerja tersebut pada tanggal 14 Juli hingga 21 Juli.

Pada tanggal 14 Juli, kami mengunjungi rumah Bu Sri Utami untuk mengikuti proses produksi keripik mbothe dari tahap awal hingga pengemasan. Dalam kunjungan ini, kami tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses produksi. Kami membantu mempromosikan produk keripik mbothe melalui media sosial, serta membuat stiker yang menarik untuk produk tersebut. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas produk di pasar digital.

Selanjutnya, pada tanggal 16 Juli, kami melakukan kunjungan ke rumah Bu Yanti untuk mengikuti proses produksi keripik tempe. Di sini, kami juga berkontribusi dengan memasukkan alamat rumah Bu Yanti ke dalam Google Maps, serta mendaftarkan usaha beliau ke dalam NIB (Nomor Induk Berusaha). Selain itu, kami membantu mempromosikan produk keripik tempe melalui media sosial dan membuat stiker yang menarik untuk menarik perhatian konsumen.

Pada sore hari yang sama, kami melaksanakan program kerja dengan mendaftarkan beberapa usaha toko yang ada di Desa Ngulanwetan ke Google Maps. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 14.00 WIB hingga 15.30 WIB. Kami menyadari bahwa keberadaan di Google Maps sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas usaha-usaha lokal, sehingga masyarakat lebih mudah menemukan produk yang mereka cari.

Pada tanggal 18 Juli, kami mengunjungi rumah Bu Martini untuk mengikuti proses produksi keripik mbothe. Dalam kunjungan ini, kami juga mendaftarkan alamat Bu Martini ke dalam

Google Maps dan membantu mempromosikan produk melalui media sosial. Kami berusaha untuk memastikan bahwa setiap UMKM yang kami kunjungi mendapatkan dukungan yang maksimal dalam hal pemasaran dan digitalisasi.

Kemudian, pada tanggal 21 Juli, kami mengunjungi rumah Pak Deni untuk mengikuti proses produksi bakpia Al-Fattah. Usaha bakpia ini cukup besar dan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Ngulanwetan dan sekitarnya. Kami juga menemukan bahwa ada beberapa siswa SMK yang magang di usaha bakpia milik Pak Deni. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya berkontribusi pada perekonomian lokal, tetapi juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan berpengalaman dalam dunia usaha.

Bakpia Al-Fattah menawarkan berbagai varian rasa, seperti ori atau kacang hijau, ubi, kelapa susu, kelapa parut, coklat, tape, vanilla susu, keju, durian, pisang keju, dan pisang coklat. Keberagaman produk ini menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Selain itu, kami juga menemukan bahwa Bakpia Al-Fattah telah memiliki akun TikTok, yang menjadi platform penting untuk mempromosikan produk mereka. Kami berkolaborasi dengan teman-teman yang bekerja di usaha bakpia untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif.

Melalui program KKN ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan UMKM berbasis digital di Desa Ngulanwetan. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, kami yakin bahwa UMKM di desa ini dapat berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, kami

juga berharap bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya digitalisasi dalam dunia usaha, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Dengan demikian, peran mahasiswa KKN tidak hanya terbatas pada pengabdian, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong kemajuan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis digital.

Transformasi UMKM Desa Ngulanwetan melalui Digitalisasi dan Legalitas Usaha

Oleh: Nur Hafifah

Desa Ngulanwetan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Krajan, Sumber, dan Winong yang memiliki karakteristik tertentu. Mayoritas penduduk Desa Ngulanwetan mata pencaharian sebagai petani (jagung, padi, singkong, kedelai, dan kacang), ada juga pengrajin dari bambu, dan pengusaha. Mulai dari tanggal 1 Juli 2025 sampai 8 Agustus 2025 kami melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) kurang lebih selama 40 hari dengan fokus literasi digital menuju desa ramah lingkungan. Desa Ngulanwetan yang berada dikaki gunung wilis mempunyai udara yang sejuk, lingkungan yang asri, masyarakatnya yang ramah tamah dan suasana malam yang sunyi akan menjadi kenangan pertama selama KKN di Desa Ngulanwetan.

Pada saat pertama kami datang ke desa Ngulanwetan pada tanggal 1 Juli 2025 kami dengan rekan-rekan KKN dari UIN Tulungagung disambut dengan baik oleh Perangkat Desa. Waktu minggu pertama ada kegiatan anjangsana ke tokoh pemuka agama, dan tetangga sekitar posko yang kami tempati, alhamdulillahnya

mereka juga dengan tangan terbuka menerima kita semua untuk menjalankan KKN di Desa Ngulanwetan.

Kami divisi ekonomi melakukan kunjungan ke pelaku usaha UMKM yang berada di Desa Ngulanwetan dengan tujuan untuk menjalankan tugas pengabdian selama KKN di Desa Ngulanwetan. Adapun usaha UMKM di desa Ngulanwetan yaitu, keripik tempe, rempeyek, keripik mbothe, keripik singkong, krecek, rambak, gatot, dan tiwul. Disana kami disambut dengan baik oleh pemilik usaha, setelah itu melihat proses produksi hingga pengemasan. Kami juga membantu mempromosikan usaha UMKM tersebut lewat media sosial.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam penggerak ekonomi lokal, yang berada di pedesaan. Desa Ngulanwetan menyimpan potensi besar dalam sektor UMKM, mulai dari produk makanan tradisional, kerajinan tangan, hingga usaha jasa berbasis rumah tangga. Seiring berkembangnya zaman UMKM di desa ini menghadapi tantangan dalam pemasaran, daya saing, serta pengakuan hukum atas usahanya.

Kami para anggota divisi ekonomi melakukan sosialisasi tentang digitalisasi UMKM karena menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan eksistensi produk lokal ke pasar yang lebih luas. Melalui pelatihan penggunaan media sosial, *e-commerce*, dan Google Maps, pelaku UMKM di Ngulanwetan dapat mempromosikan produk mereka secara lebih efektif. Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi tentang pentingnya identitas digital usaha, mulai dari pembuatan Google Maps, konten promosi, hingga strategi pemasaran online. Digitalisasi bukan

hanya sekedar *tren*, juga sarana untuk membuka akses terhadap pasar yang lebih luas, memperkuat merek lokal, dan menciptakan peluang ekonomi baru di tingkat desa.

Kami dari divisi ekonomi melakukan sosialisasi tentang legalitas usaha untuk meningkatkan daya saing UMKM setempat, juga memperkuat fondamasi ekonomi desa secara keseluruhan. Legalitas seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), maupun label halal menjadi penunjang kepercayaan konsumen serta syarat utama dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti distributor, koperasi, hingga instansi pemerintahan. Masih banyak pelaku UMKM di Desa Ngulanwetan yang belum memahami prosedur perizinan usaha atau merasa kesulitan untuk mengurusnya. Oleh karena itu, program pendampingan KKN juga diarahkan untuk membantu pelaku usaha dalam proses pengurusan legalitas usaha (NIB).

Desa Ngulanwetan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dari sektor pertanian, peternakan, dan industri rumahan seperti keripik tempe, rempeyek, keripik mbothe, gatot, tiwul, serta ada kerajinan bambu. Mayoritas UMKM di desa Ngulanwetan menghadapi tantangan terhadap akses teknologi karena, minimnya tentang literasi digital yang menghambat perkembangan usaha dalam jangka panjang.

Mahasiswa KKN bagian divisi ekonomi telah membantu UMKM desa Ngulanwetan dalam proses pembuatan Google Maps untuk memperkuat eksistensi usaha mereka di pencarian internet. Strategi untuk menjangkau konsumen yang berada di luar daerah Trenggalek maupun di luar Provinsi.

Pelaku UMKM dengan dibantu Mahasiswa KKN untuk mengurus legalitas usaha. Proses mengurus legalitas berusaha seperti NIB (Nomer Induk Berusaha) melalui OSS (Online Single Submission). Dengan membuat NIB (Nomer Induk Berusaha) mendorong pelaku usaha untuk membuat sertifikasi halal produk pangan. Karena masih banyak UMKM yang belum familiar dengan proses administrasi dan digitalisasi perizinan.

Salah satu UMKM yang telah mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) yang dibantu oleh Mahasiswa KKN di Desa Ngulanwetan adalah usaha keripik tempe milik Bu Yanti. Untuk para pelaku usaha UMKM di Desa Ngulanwetan dapat dijadikan inspirasi bagi pelaku UMKM untuk melangkah lebih serius menuju legalitas dan digitalisasi. Sinergi antara digitalisasi dan legalitas usaha kunci transformasi UMKM yang berdaya saing tinggi. Ketika produk UMKM sudah dikenal secara luas melalui media digital dan memiliki izin usaha yang sah, maka akses ke pembiayaan, kemitraan, hingga peluang ekspansi akan terbuka lebar.

Melalui program kerja ini Mahasiswa KKN tidak hanya menjadi wadah pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang konkret dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Ngulanwetan.

Dari Kampus ke Desa: Refleksi dan Pembelajaran Lapangan

Oleh: Mita Bunita Roziq

Menapaki langkah pertama di Desa ngulanwetan Kecamatan pogalan, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, hati saya dipenuhi rasa penasaran dan harapan. Sebuah desa sederhana yang memeluk beberapa dusun penuh cerita. Dari penjuru kehidupan itu, saya ditakdirkan singgah di Pogalan, yang terdiri 3 dusun yaitu Winong, sumber, Krajan sebuah dusun yang menyambut saya dengan pelukan hangat masyarakatnya yang ramah dan senyum tulus yang selalu menyapa setiap pagi. Di sinilah, sebuah perjalanan kecil dalam hidup saya dimulai. Sebuah perjalanan untuk belajar, berbaur, dan memahami makna kehidupan yang sesungguhnya

Desa ngulanwetan bukan sekadar tempat tinggal sementara melainkan sebuah sumber pelajaran hidup saya. Segarnya udara pagi, hijaunya ladang serta pegunungan, dan riang tawa anak-anak yang bermain bersama menciptakan suasana damai yang menenangkan hati. Warga desa menyambut kami dengan penuh keikhlasan, seolah-olah kami sudah menjadi bagian dari keluarga mereka. Tak ada batasan atau jarak yang memisahkan, hanya kebaikan dan kehangatan hati yang mengalir tanpa pamrih. Dari

mereka, saya belajar tentang kesederhanaan yang memperkaya jiwa, dan keramahan yang membawa ketenangan hati.

Selain menjalani hari-hari penuh cerita di Desa Ngulanwetan, saya juga mendapatkan kesempatan berharga untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial yang membekas di hati. di Minggu pertama saya dan teman-teman melakukan anjongsana kerumah warga agar lebih dekat dan saling mengenal. Setiap malam Jum'at saya ikut dalam kegiatan keagamaan seperti Yasiinan, Tahlil Bersama, bahkan Santunan anak yatim. Tidak hanya itu, saya juga menjadi bagian dari divisi ekonomi yang berfokus pada pemetaan UMKM, sebuah langkah kecil untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Bersama tim ekonomi, kami mendatangi rumah-rumah warga, mencatat potensi usaha, dan mengajak berdiskusi tentang pembuatan google maps dan pembuatan NIB serta Pembuatan sertifikasi halal. Di sela kesibukan itu, kami ikut bergotong royong membersihkan lingkungan, membantu kegiatan desa, dan merasakan hangatnya kebersamaan yang tumbuh di tanah sederhana ini.

Semua kegiatan itu mengajarkan saya tentang pentingnya berbagi peran, peduli, dan menjadi bagian kecil dari perubahan yang berarti.

Kehidupan di posko KKN menjadi kisah unik tersendiri. Tinggal bersama teman-teman dalam satu atap memberikan pengalaman berharga yang tak ternilai. Suara tawa mengisi udara setiap malam, kelelahan pun sirna oleh percakapan ringan penuh kehangatan, dan perbedaan justru menjadi perekat kebersamaan. Kami belajar untuk saling menghargai, memahami karakter

masing-masing, menghormati perbedaan, serta menjaga keharmonisan dalam setiap interaksi dan sikap. Di tengah kebisingan kecil itu, saya menyadari bahwa hidup bukan sekadar soal diri sendiri, melainkan bagaimana kita mampu merangkul dan menghormati orang lain, sekecil apapun peran yang mereka miliki.

Tidak jarang pula kesedihan menyapa. Rasa letih muncul setelah seharian berkeliling desa, kerinduan terhadap keluarga di rumah, maupun perbedaan pendapat yang memicu diskusi singkat. Namun, meskipun lelah dan rindu seringkali hadir, kehangatan kebersamaan di Posko mampu mengubah segalanya. Perbedaan menjadi sebuah pelajaran, perdebatan kecil berakhir dengan tawa, dan kehadiran teman-teman menjadi penopang di saat kelelahan melanda. Kehidupan sederhana mengajarkan saya untuk menyambut hari dengan penuh keikhlasan, melihat ketulusan bukan dari penampilan semata, serta memahami bahwa menghargai sesama adalah sebuah tindakan nyata, bukan sekadar kata-kata.

Kini, setiap sudut Ngulanwetan menyimpan kenangan mendalam. Setiap langkah di jalan desa, setiap salam hangat dari masyarakat, setiap tawa di posko, menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Saya datang membawa ilmu dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan pulang dengan pelajaran berharga dari kehidupan nyata. Desa Ngulanwetan telah mengajarkan saya arti cinta, kerendahan hati, serta keindahan dalam menghargai sesama manusia. Sebuah kisah yang akan senantiasa saya kenang, dengan hati penuh rasa syukur. Terima kasih Ngulanwetan, yang telah memeluk jiwa dan raga ini dengan hangat penuh cinta kasih.

Pemberdayaan UMKM Ngulanwetan Berbasis Google Maps Sebagai Strategi Pemasaran Digital

Oleh: Fitria Ayuningtias

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam KKN, mahasiswa turun langsung ke lapangan (biasanya di desa atau daerah tertentu) untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus guna membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat dan mendorong pembangunan di daerah tersebut. Dalam pelaksanaan KKN di Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

,disini saya mengambil atau bertugas sebagai Divisi Ekonomi. Tugas utama divisi ekonomi dalam KKN adalah membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di lokasi KKN. Ini bisa dilakukan melalui berbagai program kerja seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha kecil, pengembangan produk lokal, pemasaran digital, dan edukasi keuangan.

Di Desa Ngulanwetan yang terletak di Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu desa yang memiliki

potensi ekonomi lokal yang cukup besar, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berbagai usaha rumahan seperti produksi makanan ringan, kerajinan tangan, dan jasa kecil telah lama menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat. Namun, meskipun memiliki produk yang berkualitas dan berdaya saing, banyak pelaku UMKM di desa ini belum mampu memperluas jangkauan pasar mereka secara optimal.

Desa Ngulanwetan, yang terletak di Kabupaten Trenggalek, memiliki potensi yang besar di bidang pertanian, perkebunan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Lahan pertanian yang subur mendukung hasil panen padi dan palawija, sementara potensi perkebunan seperti tanaman pisang, singkong, dan kelapa menjadi sumber mata pencaharian warga. Selain itu, banyak warga yang mengembangkan usaha rumahan, seperti produksi keripik, aneka olahan makanan tradisional, dan kerajinan tangan. Dengan pemanfaatan teknologi digital seperti Google Maps untuk pemasaran, potensi ekonomi desa ini dapat lebih dikenal luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Desa yang berada di pinggiran hutan ini dikenal sebagai penghasil umbi-umbian seperti tapioka (thiwul) dan gathot instan, hasil olahan lokal yang khas dan bernilai jual. Selain itu, Coban Tawangwetan adalah objek wisata air terjun yang menawarkan suasana sejuk, pemandangan hijau rindang, serta potensi spot foto estetik, camping, dan wisata sungai alami.

Sebagai Divisi Ekonomi, saya memiliki tanggung jawab Divisi Ekonomi bertanggung jawab melakukan survei dan pemetaan potensi ekonomi lokal. Mahasiswa KKN membantu

mengidentifikasi jenis usaha yang telah berjalan (seperti olahan gathot atau thiwul), UMKM. Divisi juga menyediakan pendampingan digital marketing dan pemasaran produk lokal. Misalnya, membantu mendaftarkan produk desa ke platform e-commerce dan media sosial, serta memperkenalkan cara mempromosikan wisata lokal—seperti Coban Tawangwetan—melalui dunia digital sehingga dapat menjangkau konsumen lebih luas.

Pada minggu pertama pelaksanaan KKN, kami mengadakan kegiatan anjongsana ke rumah- rumah warga di sekitar lokasi desa untuk menjalin silaturahmi dan memperkenalkan diri secara langsung. Kegiatan ini menjadi langkah awal kami untuk mengenal lebih dekat kondisi masyarakat, mendengarkan aspirasi mereka, serta memahami potensi dan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan pendekatan yang ramah dan penuh kekeluargaan, kami diterima dengan hangat oleh warga, sehingga tercipta suasana yang akrab dan terbuka. Anjongsana ini juga menjadi sarana bagi kami untuk membangun komunikasi yang baik sebagai pondasi dalam melaksanakan program kerja KKN ke depannya.

Pada Minggu Kedua sudah mulai melaksanakan proker dari divisi ekonomi yaitu Pada tanggal 16 Juli 2025, kami melakukan kunjungan ke usaha Keripik Tempe Bu Yanti, yang dikelola oleh Ibu Yanti sejak tahun 2024. Usaha ini memproduksi keripik tempe dan peyek dengan proses pembuatan tradisional yang masih sederhana. Dalam kunjungan tersebut, kami mengikuti langsung proses produksi, mulai dari pemotongan tempe yang telah difermentasi, mempersiapkan alat dan bahan penggorengan,

hingga mencampurkan tempe ke dalam adonan bumbu dan tepung sebelum digoreng hingga berwarna kuning kecoklatan. Selain mengikuti proses produksi, kami juga membantu Bu Yanti membuat akun Google Maps (GMaps) agar usahanya lebih mudah ditemukan secara online, serta mendampingi proses pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas usaha. Kami juga melakukan sosialisasi terkait pentingnya sertifikasi halal sebagai upaya meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan pasar produk Keripik Tempe Bu Yanti.

Pada tanggal itu juga kami melakukan kunjungan ke usaha Keripik Mbote Lestari milik Bu Sri Utami, yang telah berdiri sejak tahun 2016. Usaha ini memproduksi berbagai olahan tradisional seperti keripik mbote, keripik pisang, gatot, dan tiwul. Saat ini, pemasaran produk Bu Sri Utami masih dilakukan secara offline tanpa memanfaatkan media sosial, sehingga jangkauan pasar masih terbatas. Salah satu kendala utama dalam produksi adalah ketersediaan bahan baku mbote, di mana apabila pasokan tidak ada, proses produksi terpaksa dihentikan sementara waktu. Pada tanggal 18 Juli 2025, kami berkunjung ke usaha Keripik Mbote Sumber Rejeki milik Bu Mar yang telah berdiri sejak tahun 2020. Usaha ini memproduksi berbagai jenis olahan seperti keripik mbote, keripik pisang, keripik sukun, krecek, dan stik. Dalam kunjungan tersebut, kami menyaksikan langsung proses produksi. Setelah Proses pembuatan selesai kami membantu UMKM dalam pembuatan google maps agar pemasaran secara digital dapat dijalankan dengan baik, serta mempermudah konsumen untuk mencari lokasi tempat produksi tersebut.

Pada minggu ke tiga Pada tanggal 21 Juli 2025, kami berkunjung ke usaha Bakpia Al-Fattah yang dikelola oleh Pak Deni dan istrinya. Usaha ini memproduksi berbagai jenis olahan kue tradisional, di antaranya bakpia kering, bakpia basah, serta produk tambahan seperti bolen dan bolu. Dalam kunjungan tersebut, kami menyaksikan langsung proses produksi bakpia, mulai dari persiapan adonan kulit dan isian, pembentukan bakpia dengan isian kacang hijau, hingga proses pemanggangan untuk bakpia kering dan pengukusan untuk bakpia basah. Dalam usaha UMKM tersebut sudah ada google maps dan sudah bersertifikasi halal.

Pada minggu ke 4 kami bersama devisi ekonomi beserta teman-teman anggota BPH berpamitan dengan UMKM sekitar karena KKN sudah hamper selesai. Kunjungan ini menjadi momen perpisahan sekaligus ajang silaturahmi untuk mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan sambutan hangat yang telah diberikan oleh para pelaku usaha selama proses pendampingan dan program kerja kami. Dalam suasana penuh keakraban, kami menyampaikan harapan agar usaha mereka terus berkembang dan dapat memanfaatkan berbagai ilmu serta pendampingan yang telah kami berikan, terutama dalam hal pemasaran dan pengelolaan usaha.

Pada minggu Ke 5 kami Bersama teman-teman KKN persiapan untuk kegiatan penutupan, mulai dari membersihkan lingkungan sekitar balai desa hingga merapikan lokasi yang akan digunakan untuk acara. Selain itu, kami juga melaksanakan kegiatan penanaman tanaman hias di

taman balai desa sebagai bentuk kontribusi nyata dalam memperindah dan memperbaiki lingkungan desa. Setelah seluruh rangkaian program kerja selesai dilaksanakan, pada tanggal 8 Agustus 2025, kegiatan KKN kami resmi berakhir. Momen ini menjadi penutup dari perjalanan pengabdian kami kepada masyarakat, yang penuh dengan pengalaman, pembelajaran, dan kenangan yang tak terlupakan.

KREATIVITAS DAN KOLABORASI EKONOMI LOKAL DALAM BINGKAI KKN

Oleh: Shazanda Putri Jenica

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung di lingkungan sosial. Melalui program ini, mahasiswa diajak untuk berinteraksi, mengenal lebih dekat kehidupan masyarakat, serta berperan aktif dalam mendukung pembangunan di tingkat desa. Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, menjadi lokasi pengabdian kami selama menjalani KKN, tempat di mana kami belajar, tumbuh, dan berbagi pengalaman bersama masyarakat. Program ini bukan hanya tentang menjalankan kegiatan, tetapi juga tentang membangun hubungan, memahami realitas sosial, dan menumbuhkan empati serta rasa tanggung jawab sebagai generasi muda.

Pada minggu pertama kedatangan kami, sambutan hangat dari perangkat desa dan masyarakat Ngulanwetan, Pogalan, membuat kami merasa diterima dengan baik. Di awal kegiatan, kami mulai mengenal lebih dekat kondisi dan potensi desa melalui kegiatan anjungsana ke berbagai lokasi yang menjadi tempat pengabdian selama satu bulan ke depan. Masing-masing divisi juga mulai memperkenalkan program kerjanya. Divisi pendidikan

melakukan kunjungan ke SD dan TK untuk membangun relasi awal dengan pihak sekolah. Divisi sosial, budaya, dan agama melakukan pengenalan program ke TPQ, madrasah diniyah, serta kelompok pengajian ibu-ibu. Sementara itu, divisi ekonomi tempat kami berproses melakukan pendekatan dengan pelaku UMKM di desa untuk mengenalkan rencana kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus menggali lebih dalam potensi usaha lokal yang ada.

Memasuki minggu kedua dan ketiga pelaksanaan KKN, fokus kami mulai diarahkan pada pengembangan potensi ekonomi lokal, khususnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi pilar penting perekonomian desa. Kami berkesempatan mengunjungi beberapa sentra produksi UMKM yang ada di Ngulanwetan. Kunjungan pertama kami adalah ke tempat produksi keripik tempe milik Bu Yanti di Dusun Winong. Di sana, kami menyaksikan langsung proses pembuatan tempe hingga menjadi keripik tempe yang masih dilakukan secara manual, termasuk tahap pengemasan produk. Disana kami juga membantu dalam hal pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pembuatan GMAPS. Kami juga diperkenalkan dengan usaha pembuatan roster atau angin-angin yang dijalankan oleh anak beliau. Tak jauh dari lokasi tersebut, kami melanjutkan kunjungan ke dua UMKM lainnya, yakni keripik mbothe “Sumber Rejeki” milik Bu Mar dan “Keripik Mbothe Lestari” milik Bu Sri Utami. Di sana, kami ikut serta dalam proses produksi mulai dari pengolahan bahan hingga pengemasan akhir. Selain itu, kami juga mengunjungi UMKM bakpia Al-Fattah, sebuah usaha rumahan yang telah berkembang cukup pesat di desa ini. Di tempat tersebut, kami tidak hanya mengamati proses pembuatan bakpia secara langsung, tetapi juga

menjalin kerja sama dengan pemilik usaha dalam hal strategi promosi online, sebagai bentuk kontribusi kami dalam membantu memperluas jangkauan pasar mereka. Selain pergi ke 4 rumah produksi UMKM tersebut, kami juga menjalankan salah satu program kerja kami yaitu pembuatan GMAPS untuk beberapa usaha UMKM kecil didesa Ngulanwetan. Kami berkeliling mengunjungi toko kecil-kecilan yang belum terdaftar di GMAPS. Tujuan kami agar toko-toko tersebut dapat dijangkau lebih mudah oleh konsumen yang akan mengunjungi toko tersebut.

Menjelang akhir masa KKN, divisi ekonomi melaksanakan agenda penutup yang menjadi rangkaian dari program kerja utama kami. Salah satu kegiatan penting yang kami lakukan adalah pemasangan banner usaha untuk beberapa pelaku UMKM binaan. Banner ini didesain menarik dan informatif sebagai bentuk dukungan promosi visual agar usaha mereka lebih dikenal masyarakat luas. Selain itu, kami juga menyerahkan secara simbolis logo usaha yang telah kami buat kepada masing-masing pemilik UMKM sebagai identitas brand yang dapat mereka gunakan ke depannya. Sebagai bentuk apresiasi dan kenang-kenangan, kami memberikan sertifikat KKN kepada para pelaku UMKM yang telah bersedia menjadi mitra kerja sama selama kegiatan berlangsung. Momen ini menjadi penutup yang bermakna bagi divisi ekonomi dalam mendukung peningkatan daya saing UMKM desa Ngulanwetan.

Memasuki minggu terakhir pelaksanaan KKN, seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan acara penutupan resmi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Sebagai

bentuk kebersamaan dan rasa syukur, kami mengadakan acara bakar-bakar sederhana yang dihadiri oleh seluruh anggota KKN dan warga sekitar. Suasana hangat dan penuh keakraban begitu terasa dalam kebersamaan malam itu. Setelah itu, kami juga melakukan pembersihan posko sebagai bentuk tanggung jawab kami terhadap fasilitas yang telah digunakan selama satu bulan penuh. Sebelum kembali ke kampus, kami berpamitan kepada masyarakat desa Ngulanwetan, menyampaikan terima kasih atas segala dukungan, keramahan, dan kerja sama yang telah diberikan. Besar harapan kami, semoga desa Ngulanwetan terus berkembang menjadi desa yang mandiri, kreatif, dan mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya, khususnya dalam sektor ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. KKN ini mungkin telah usai, tetapi kenangan dan pelajaran dari desa ini akan selalu tertanam dalam diri kami.

Wajah Desa: Studi Kasus Harmonisme Desa Ngulanwetan Kec. Pogalan Kab. Trenggalek

Oleh: Mukhamat Alfi Zaini

Pergeseran budaya, dari tradisional menuju ke arah modernitas secara masif menjadikan masyarakat-masyarakat pedesaan menjadi masyarakat yang dipandang sebelah mata. Pandangan sebelah mata yang tersemat pada kehidupan masyarakat menjadikan bangsa dan negara lupa akan kekayaan alam, sumber pangan, bahkan generasi emas Indonesia 45 lahir dari kalangan pedesaan, masyarakat yang terpinggirkan. Pandangan subyektifitas masyarakat kota, elite politik, dan bahkan pemangku negara seringkali abai dengan problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Mengutip pendapat Ibnu Khaldun seorang intelektual muslim dalam berbagai aspek keilmuan, terutama dalam bidang sosiologi dengan karyanya yang fenomenal, *Muqoddimah Ibnu Khaldun*. Karya *Muqoddimah Ibnu Khaldun* sendiri merupakan kumpulan pengantar yang disadur dari karya asli, *Kitab Al-'Ibar wa Diwan Al-Mubtada' wa Al-Khabar fi Ayyam Al-'Arab wa Al-'Ajam wa Al-Barbar wa Man Ashroruhum min Dzawi Asy-Sulthoni Al-Akbar*.

Dalam Pandangan Ibnu Khaldun, Peradaban yang baik dibangun dari skala yang terkecil, yaitu desa. Pandangan ini

masyhur dengan nama *Ashabiyah* atau biasa disebut dengan Teori *ashabiyah Ibnu Khaldun* dalam menata dan membangun struktur sosial. Dalam ilustrasi penulis, teori *ashabiyah Ibnu Khaldun* sebagaimana membangun rumah yang harus dimulai dari pondasi dan diteruskan dengan tahapan selanjutnya. Ilustrasi ini, mirip sekali dengan teori pola asuh terhadap anak yang dikemukakan oleh John Bowlby, yaitu *Attachment Theory* (Teori keterikatan). Dimana Keterikatan yang terjalin pada masa kanak-kanak akan membentuk dasar bagi perkembangan emosional dan sosial disaat dewasa. Masa kanak-kanak berupa pondasi untuk membangun karakteristik anak di masa depan.

Pemaparan fenomena Studi kasus Harmonisme di Desa Ngulanwetan menggunakan pandangan Sosiolog Prancis, Emiel Durkheim. Harmonisme dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna plural, antara lain: keseimbangan, serasi, keselarasan, dstnya. Dalam wilayah studi ilmiah yang lebih mendalam harmonisme bisa berbicara tentang harmonisme dalam hubungan, harmonisme dalam keberagamaan, harmonisme dalam ilmu pengetahuan dan agama. Pada kasus harmonisme yang terjadi di Desa Ngulanwetan berbicara pada konteks harmonisme dalam hubungan masyarakat. Dimana, masyarakat Ngulanwetan yang memiliki ideologi yang berbeda mampu menjalin hubungan baik antar Rukun Warga maupun Rumah Tangga satu dengan yang lainnya.

Perbedaan pelaksanaan rutinitas budaya-agama, seperti yasin & tahlil antar satu RT dengan yang lain berbeda. Pada Rt yang terletak di Dsn Krajan kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at di Masjid selepas menunaikan sholat magrib

berjamaah dan ada yang dilaksanakan sebagaimana rutinitas masyarakat pada umumnya (pembagian jadwal antar rumah ke rumah). Pada kasus lain, seperti budaya seni pencak silat yang terdiri dari IKSPI dan Setia Hati Terate yang mendominasi pelosok-pelosok desa Ngulanwetan dengan jarak yang cukup berdekatan antar satu Rt dengan Rt lain. Namun, tidak ada konflik yang terjadi antar kelompok pesilat Ngulanwetan.

Dalam pandangan penulis dengan menggunakan pisau analisis sosiolog Emiel Durkheim. Penulis secara tegas mengatakan, bahwa keberhasilan dan kesuksesan harmonisme Ngulanwetan ditopang oleh faktor agama. Menurut Durkheim, agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur dan fungsi masyarakat. Dimana, agama bukan lagi dogma belaka, melainkan sebagai pedoman hidup dan norma kehidupan sosial bagi pemeluknya. Hal ini bisa diverifikasi dengan banyaknya bangunan pendidikan agama seperti madrasah diniyah dan taman pendidikan al-Qur'an yang berada di desa Ngulanwetan. Spirit agama yang mendalam dan kesadaran akan moralitas generasi Ngulanwetan menjadi cikal bakal berdirinya bangunan-bangunan yang penuh dengan untaian kalam-kalam Ilahi. Keteguhan dan ketelatenan para pendidik dalam membimbing peserta didik Madin dan Tpq di berbagai pelosok dusun yang berada di Desa Ngulanwetan menjadi cahaya untuk generasi Ngulanwetan di masa mendatang.

Realita kegigihan dan spirit yang tidak pernah redup dari para pendidik Madin dan Tpq serta aktifitas budaya-agama lainnya menjadi value yang perlu diapresiasi setinggi-tingginya. Dan bahkan, realita kegigihan dan spirit membangun moralitas

generasi pemuda/pemudi desa melalui lembaga non formal (madin & tpq) harus menjadi perilaku yang patut ditiru dan diadopsi oleh desa-desa lainnya.

“Menjaga Warisan, Membangun Peradaban: Harmoni Sosial dan Nilai Religius di Tengah Masyarakat”

Oleh : Irma Lailatus Safitri

Perkenalkan, nama saya Irma Lailatus Safitri, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya berkesempatan untuk lebih dekat dengan kehidupan masyarakat desa, khususnya berkiprah dalam bidang sosial budaya dan keagamaan. Pengalaman ini membuka mata saya bahwa membangun peradaban bukan hanya tentang teknologi, akan tetapi juga tentang bagaimana cara kita menjaga warisan sosial dan nilai religious yang telah hidup dalam masyarakat sejak lama.

Tanggal 1 Juli , Menjadi hari yang berkesan saat kami resmi dilepas untuk berangkat KKN. Bersama teman-teman kami berangkat menuju lokasi menggunakan sepeda motor, perjalanan itu menjadi simbol awal dari pengabdian kami. Ada semangat, tawa dan harapan yang kami bawa bersama menyusuri jalanan

menuju desa ngulanwetan yang akan menjadi rumah selama 40 hari kedepan

KKN bukan hanya sekedar kewajiban akademik, namun sebagai jembatan untuk menyalurkan ilmu yang kita dapat dibangku perkuliahan. Saya tergabung dalam Divisi Sosial Budaya dan Agama, dimana fokus kegiatan kami berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan, penguatan hubungan sosial dengan masyarakat.

Salah satu kegiatan utama kami adalah mendampingi Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Setiap sore, adik-adik berangkat dengan penuh semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an, menghafal doa harian, serta mendalami kisah-kisah teladan dalam Islam. Di sinilah saya merasakan betapa besar peran generasi muda dalam menjaga nilai-nilai religius di tengah derasnya arus modernisasi. Adik-adik tidak hanya diajarkan membaca huruf Arab, tapi juga nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Yang membuat hati saya terenyuh adalah semangat mereka datang lebih awal, antusias menjawab pertanyaan, dan senang saat mendapat pujian kecil. Hal sederhana, tapi begitu bermakna.

Selain kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), malam minggu menjadi waktu yang juga dinantikan. Bersama ibu-ibu, kami mengikuti kegiatan yasin dan tahlil. Tradisi ini bukan sekedar rutinitas keagamaan, akan tetapi Yasin & Tahlil sudah menjadi ruh bagi masyarakat Ngulanwetan. Rutinitas Yasin dan Tahlil seringkali ditemukan dalam struktur sosial masyarakat. Yang mayoritas mengikuti NU. Hemat penulis, rutinitas ini menjadi syiar agama islam di bumi pertiwi. Rutinitas ini terkesan sederhana,

namun dalam pandangan masyarakat Indonesia terkhusus ulama nusantara seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahhab Hasbullah, KH. Mansyur Bahrudin, dan tokoh agama Ngulanwetan Kyai Asyrofi, Yasin dan Tahlil mampu merawat persatuan (*Ukhuwah Islamiyah*), merawat peradaban (*Ukhuwah Wathonniyah*) dan berpotensi untuk membangun kenyamanan dan kepedulian terhadap sesama (*Al – Ishlah baina an-Nas*).

Kegiatan lain yang tak kalah penting adalah gotong royong. Kami membersihkan masjid dan membersihkan madrasah diniyah setiap hari jum'at. Gotong royong bukan sekadar kerja bakti. Kerja wujud nyata dari kebersamaan, saling membantu tanpa pamrih. Di balik sapu dan kain pel yang kami genggam, ada semangat kolektif yang lahir dari rasa memiliki terhadap lingkungan dan tempat ibadah. Ini adalah warisan sosial yang harus terus dijaga dan diwariskan ke generasi berikutnya.

Namun, tidak semua berjalan tanpa tantangan. Dalam beberapa kesempatan, kami mendapati remaja yang kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Beberapa lebih memilih menghabiskan waktu dengan gawai, atau merasa bahwa kegiatan keagamaan adalah urusan orang tua. Kami menjadi sadar bahwa menjaga warisan bukan hanya soal melanjutkan tradisi, tapi juga bagaimana membuatnya relevan bagi generasi muda. Oleh karena itu, kami mencoba mengadakan kegiatan yang lebih menarik untuk remaja, seperti mengadakan seminar yang berkolaborasi dengan ibu-ibu fatayat dan muslimat dengan judul “kendali remaja dalam pembentukan karakter di era 5.0”. Ditengah-tengah masifnya arus globalisasi digitalisasi dari berbagai sektor menuntut kita untuk lebih adaptif dan bijaksana dalam menggunakannya. kendali diri

adalah kompas utama bagi kita untuk tetap menemukan arah yang benar.

Dari semua kegiatan tersebut, saya belajar bahwa nilai agama dan sosial tidak bisa dipisahkan. Keduanya berjalan beriringan, saling berkaitan. Agama mengajarkan kita untuk peduli kepada sesama makhluk, dan kehidupan sosial menjadi wadah nyata untuk mengamalkan nilai-nilai itu. Esai ini bukan sekadar catatan pengalaman, melainkan kesadaran bahwa menjaga warisan sosial dan religius adalah bagian dari membangun peradaban yang harmoni. Saya percaya, peradaban yang kuat tidak dibangun dalam satu hari, tapi tumbuh dari kebiasaan- kebiasaan baik yang ditanamkan dan dirawat terus-menerus.

Cahaya Ilmu di Ufuk Timur: Menghidupkan Moral Spiritual dari akar Masyarakat

Oleh : Diva Angelina Bitari

Pengabdian di masyarakat atau biasa kalian sebut KKN merupakan salah satu kegiatan wajib dalam kurikulum perguruan tinggi. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa tidak hanya di tuntut untuk turun langsung dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar, melainkan dengan adanya kegiatan tersebut mahasiswa di ajarkan dan dilatih untuk menyalurkan ilmu dan kebermanfaatan selama yang telah didapatkan di perkuliahan untuk bekal hidup di masyarakat. Tidak hanya melakukan pengabdian, KKN juga sebagai sarana dalam melakukan penelitian, observasi dan kontribusi aktif dalam kegiatan atau aktivitas di masyarakat setempat. Dengan adanya kontribusi tersebut mahasiswa dapat belajar melalui pengalaman yang membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah lingkungan masyarakat.

Pada kesempatan di akhir semester 6 UINSATU Tulungagung mengirim lebih dari 4500 mahasiswa untuk mengabdikan di masyarakat selama 40 hari yaitu dari tanggal 1 Juli- 8 Agustus 2025. Pengabdian ini dilaksanakan pada salah satu desa di wilayah timur Kabupaten Trenggalek yang di kenal dengan berbagai

kuliner, keragaman nilai-nilai lokal yang ada di masyarakatnya yang mana ada harapan memiliki potensi yang luar biasa yaitu Desa Ngulanwetan. Mengapa Desa ini di pilih dari sekian pilihan desa untuk dijadikan pengabdian? Pemilihan desa ini di pilih berdasarkan perebutan lokasi yang sudah di sediakan dari pihak kampus.

Sebelum dilakukan pemberangkatan KKN oleh kampus, kami selaku anggota kelompok melakukan survei terlebih dahulu terkait tempat dan urgensi serta potensi yang ada di tempat tersebut. Dengan mengangkat tema dari kampus yakni “Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan”. Kami sebagai kelompok mahasiswa membagi menjadi beberapa divisi untuk guna tercapainya tujuan dari maksud tema yang diberikan oleh kampus. Salah satunya yakni divisi sosial, budaya dan keagamaan, melihat adanya merosotnya nilai moral dan spiritual di kalangan remaja saat ini divisi sosial budaya dan keagamaan bergerak untuk membawa misi atau program kerja sederhana, di mana berusaha membantu menyalakan kembali nilai-nilai moral dan spiritual di masyarakat Ngulanwetan lewat kegiatan keagamaan yakni Madrasah Diniyah, TPQ, seminar kendali remaja dalam pembentukan karakter di era digital, Khotmil Qur'an di masyarakat, Yasinan tahlil di panti asuhan Al-Muhajirin, senam sehat bersama ibu-ibu fatayat.

Setelah prosesi pelepasan mahasiswa KKN pada tanggal 1 Juli 2025 oleh kampus, dalam satu minggu tersebut di lakukan pembukaan di desa Ngulanwetan dan melakukan anjangsana

atau ramah-tamah dengan warga setempat tidak hanya itu anjangsana sendiri juga dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait informasi, potensi, kegiatan, serta kebiasaan yang ada di Desa Ngulanwetan. Kegiatan anjangsana menjadi momen awal yang penting untuk membangun kepercayaan dan ikatan emosional guna menjalin hubungan yang baik dengan warga Desa Ngulanwetan.

Salah satu program utama dari divisi sosial budaya keagamaan adalah *“Madrasah Diniyah dan TPQ Darusalam serta TPQ Al-Ikhlas”* yang di laksanakan tiap hari jam 14.00 WIB sedangkan untuk TPQ Al-Ikhlas dilaksanakan tiap Selasa-Kamis tiap jam 16.30 WIB. Program ini ditujukan kepada anak-anak usia 4-14 tahun. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami dari divisi keagamaan di berikan kesempatan dan kepercayaan untuk menggantikan peran mengajar oleh Ustadzah kurang lebih selama 30 hari. Pada kesempatan ini kegiatan yang dapat kami lakukan adalah melakukan pendekatan emosional pada anak-anak, pelatihan kebiasaan *Akhlakul Karimah* dalam kehidupan sehari-hari seperti pembiasaan doa sehari-hari, adab yang baik kepada orang tua dan di masyarakat, serta penguatan karakter spiritual melalui pembiasaan menghafal bacaan dalam ibadah. Kami percaya bahwa pendidikan moral ataupun spiritual yang di tanamkan sejak dini adalah fondasi utama dalam membangun generasi yang berkarakter.

Selain itu, kegiatan memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial di lingkungan melalui *“Jalan Sehat dan Ziarah Makam”* program ini ditujukan kepada anak-anak dan wali murid TPQ Al-Ikhlas. Dalam kegiatan ini menyimpan nilai pembelajaran spiritual yang

mendalam, melalui ziarah makam anak-anak tidak hanya di ajarkan teori adab ketika berziarah melainkan dapat mengamati dan mempraktikkan secara langsung mulai dari cara berpakaian yang sopan ketika akan pergi berziarah, membaca doa, hingga sikap tawadhu' ketika di tempat pemakaman. Dengan melibatkan orang tua, tujuan dari kegiatan ini dapat membangun pembelajaran yang kolaboratif untuk memperkuat nilai sosial dan spiritual dalam keluarga

Tidak hanya itu sebagai memperkuat pembinaan karakter spiritual kami juga berkolaborasi dengan ibu-ibu Fatayat NU Ranting Ngulanwetan melalui kegiatan pembinaan remaja melalui *"Seminar Kendali Remaja dalam Pembentukan Karakter di Era Digital"*. Kegiatan ini bentuk kerja sama antara mahasiswa, organisasi keagamaan, remaja serta masyarakat dalam menanggapi tantangan perkembangan zaman. Seminar ini dilaksanakan sebagai wadah edukasi kepada remaja tentang pentingnya pengendalian diri terhadap era sekarang ini yakni era digital. Upaya dalam seminar ini untuk membentuk karakter remaja yang seimbang antara nilai spiritual dan kemajuan teknologi. Tidak hanya pada remaja, seminar ini juga mengedukasi pentingnya peran orang tua dalam membina anaknya dalam menghadapi era digital ini dengan bijak.

Melalui sebagian kegiatan dari keseluruhan program kerja dari divisi sosial, budaya dan keagamaan, kami menyadari bahwa menghidupkan nilai spiritual tidak harus dengan pendekatan secara kompleks atau menyeluruh melainkan dari hal-hal kecil, konsisten dan dapat menyentuh hati dari masyarakat. Seperti halnya usaha kecil yang kami lakukan adalah sowan atau

berkunjung kepada warga sekitar dan para pemuka agama seperti ibu khotamah, pak asyrofi, ibu Darti dan masih banyak lainnya. Kami yakin pengabdian bukan untuk mengajar dan memberi melainkan sentuhan kecil dari masyarakat menjadi pelajaran hidup yang sangat berharga untuk kehidupan yang akan datang.

Ketika Zona Nyaman Ditinggalkan: Pembentukan Jati Diri dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Ngulanwetan

Oleh : Alifiyah Nur Beauty

KKN (Kuliah Kerja Nyata) awalnya saya anggap hanya sebagai kewajiban akademik yang harus dijalani sebelum lulus kuliah. Datang ke desa, tinggal sebulan, membuat program kerja, lalu pulang. Tapi ternyata, KKN lebih dari sekadar rutinitas yang benar-benar mengubah cara pandang saya terhadap kehidupan. KKN ini saya jalani di salah satu desa di Trenggalek, yaitu Desa Ngulanwetan. Meninggalkan rumah untuk pertama kalinya bukanlah hal yang mudah. Selama ini saya tumbuh di lingkungan yang nyaman, dikelilingi keluarga yang selalu ada. Maka ketika harus tinggal di tempat baru, bersama orang-orang asing, rasa canggung dan kikuk langsung menyelimuti. Saya ditempatkan di desa yang bahkan namanya pun belum pernah saya dengar sebelumnya.

Semuanya terasa asing lingkungan, kebiasaan, dan tentu saja, orang-orangnya. Minggu pertama, saya nyaris tidak banyak bicara. Lebih sering diam, mengamati sekitar, dan berusaha menyesuaikan diri. Rasanya seperti benar-benar keluar dari zona nyaman, bahkan saya sampai sempat jatuh sakit. Tapi waktu terus berjalan, perlahan segalanya mulai berubah. Saya mulai melihat

Desa Ngulanwetan bukan sebagai tempat asing, tapi sebagai rumah kedua. Warganya ramah luar biasa. Mereka menyambut kami dengan tulus, dan memperlakukan kami seperti keluarga. Kehangatan yang saya pikir hanya bisa saya temukan di rumah, ternyata bisa juga saya rasakan di sini.

Benar adanya pepatah “tak kenal maka tak sayang”. Yang dulu terasa asing, kini justru terasa akrab. Hari-hari kami lalui dengan banyak cerita mulai dari keceriaan, tantangan, sampai pelajaran hidup yang tidak bisa saya dapat di bangku kuliah. Kami belajar saling bantu, saling mendengar, dan tumbuh bersama masyarakat dengan cara yang sangat manusiawi. Salah satu hal paling berkesan selama KKN adalah kedekatan saya dengan anak-anak desa, terutama dengan seorang anak bernama Radit. Dia adalah murid saya di TPQ. Karena sering bertemu, kami jadi makin dekat. Radit sering menyapa saya dengan penuh semangat, “Mbak Alif, ayo pulang sama aku!” atau “Mbak, main bola yuk!” bahkan kadang meminta jajan. Sederhana, tapi sapaan-sapaan itu selalu berhasil membuat hati saya hangat. Namun, di balik semua momen indah itu, sempat juga ada keraguan. Saya pernah bertanya pada diri sendiri, “Kenapa milih Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan?” Divisi ini menuntut banyak keterlibatan sosial dan emosional, dan jujur, di awal saya merasa belum siap. Saya merasa terlalu tertutup untuk terjun langsung di lingkungan yang penuh interaksi seperti ini.

Ada saat di mana saya ingin menyerah, merasa ini semua terlalu berat. Tapi perlahan, saya belajar membuka hati. Saya percaya, mungkin inilah cara Tuhan membentuk saya jadi pribadi yang lebih kuat dan dewasa. Lama-lama, saya mulai menikmati

semua prosesnya ikut kegiatan warga, menghadiri acara keagamaan, mengajar TPQ, dan terlibat dengan sepenuh hati. Sekarang, saat KKN sudah hampir selesai, saya bisa merasakan perubahan dalam diri saya. Dari yang awalnya tertutup, kini saya lebih terbuka. Dari yang semula takut menghadapi hal baru, sekarang saya justru nyaman berada di lingkungan yang dulu terasa asing. KKN ternyata bukan sekadar tugas kampus. KKN adalah perjalanan mengenal diri, dan tempat saya belajar jadi versi terbaik dari diri saya. Desa kecil yang dulu asing ini kini punya tempat spesial di hati saya. Di Ngulanwetan, saya menemukan makna kebersamaan, pengabdian, dan cinta tanpa syarat. Dan kelak ketika saya kembali ke rutinitas kampus atau dunia kerja, saya yakin, suara kecil Radit yang memanggil “Mbak Alif!” akan terus saya ingat sebagai salah satu kenangan terindah dalam hidup saya.

MERAWAT TRADISI, MEMBANGUN GENERASI : PERAN MADIN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA

Oleh: Ellisa Wahyu Setya Putri

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program penting dalam dunia perguruan tinggi yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berinteraksi dengan warga serta mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dipelajari selama di kampus. Pada kesempatan KKN kali ini, saya ditempatkan di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kab Trenggalek. Sebuah desa yang memiliki potensi unggul, khususnya dalam sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Madrasah (Madin). Pengalaman selama sebulan lebih 5 hari ini memberikan pelajaran berharga, baik dalam pengembangan madin maupun dalam menghadapi tantangan, terutama dalam peran saya sebagai guru madin kelas TK A. Saya belajar bagaimana membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak. Saya juga melatih diri saya untuk lebih sabar dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Madin di Desa Ngulanwetan menjadi simbol kuat keberlanjutan tradisi yang telah lama dijaga oleh masyarakat. Kehadiran madin tidak hanya melestarikan nilai-nilai keagamaan,

namun juga menjadi pilar penting dalam pendidikan moral generasi selanjutnya. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan digital, peran madin semakin penting untuk menjadi akhlak anak-anak. Anak-anak tidak hanya diajarkan membaca Al-Quran, tetapi juga nilai-nilai seperti menghormati kepada kedua orang tua, sopan santun, dan kedisiplinan. Mulai dari sinilah anak-anak mulai memahami arti tanggung jawab dan pentingnya menjadi manusia yang bermanfaat.

Mengajar anak-anak termasuk anak usia dini memberikan tantangan tersendiri. Sangat tidak mudah untuk mengalihkan perhatian mereka dalam durasi waktu yang singkat. Ketika saya minta anak-anak untuk diam, yang sebelah satunya justru ramai sendiri. Situasi seperti inilah yang membuat saya harus terus berfikir cepat bagaimana agar anak-anak ini tetap tenang didalam kelas. Maka dari itu, saya mencoba berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti belajar sambil bermain, benyanyi dan bercerita. Dengan menggunakan metode pembelajaran seperti itu membuka pandangan saya tentang pentingnya pendekatan yang lembut, penuh keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapi anak-anak.

Dari pengalaman mengajar saya selama sebulan mulai memahami bahwa guru bukan hanya menyampaikan ilmu tapi juga membentuk suasana dan perilaku. Melalui proses pembelajaran tersebut saya belajar untuk mendekati anak-anak bukan karena menggurui tetapi sebagai teman belajar. Ketika anak-anak merasa dihargai dan tidak ditekan, maka mereka lebih terbuka dan mudah memahami pelajaran. Sikap anak-anak terbuka membantu saya untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan

bersahabat. Dan saya juga menyesuaikan nada bicara, ekspresi wajah agar tidak membuat anak-anak merasa takut dengan saya dan anak-anak pun perlahan mulai nyaman dengan kehadiran saya.

Partisipasi dari masyarakat dalam mendukung madin sangat terasa selama saya bertugas selama sebulan. Para orang tua sangat antusias ketika ada kegiatan bahkan salah satu orang tua dari murid saya ada yang sangat menyayangi saya contohnya ketika beliau ada makanan, jajan dll pasti ibu dari anak tersebut selalu ingat saya. Saya tidak menyangka bahwa hubungan dengan wali murid sedekat itu. Moment seperti inilah membuktikan bahwa masyarakat sangat menghargai kehadiran saya dan teman-teman KKN lainnya. Dari sini saya memahami bahwa hubungan emosional sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Setiap sore sehabis pulang dari madin, saya diajak ngobrol oleh orang tua murid. Baru kali ini, saya mendengarkan keluhan kesah atau harapan mereka terhadap anak-anaknya. Seperti hal inilah memberitahu saya bahwa pendidikan di madin tidak hanya urusan guru dan murid saja, tetapi juga keterlibatan orang tua dalam mendidik anak. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan. Jadi tidak hanya di madin saja anak-anak tertib, sopan santun tetapi di rumah atau dilingkungan masyarakat tetap menjaga sopan santun itulah yang diharapkan guru dan orang tua.

Ternyata hal-hal kecil yang bisa saya ajarkan di kelas, seperti mengucapkan salam, tidak memotong pembicaraan, menyapa orang ketika ketemu, bersalaman benar-benar dipraktikkan ketika

dirumah. Cerita ini dari orang tua murid menjadi penyemangat bagi saya untuk terus berusaha memberikan dan menjadi lebih baik. Ternyata tidak semua orang tua murid memiliki latar belakang pendidikan yang sama.dari beberapa orang tua murid merasa rendah diri sebab tak mampu mengajarkan agama secara mendalam. Maka dari itu, mereka sangat senang adanya keberadaan madin sebagai tempat belajar agama bagi anak-anak mereka.

Melalui pengalaman saya selama KKN ini, saya sangat menghargai peran orang tua sebagai partner pendidikan. Sering kita menganggap bahwa tugas guru hanya di kelas dan tugas orang tua hanya di rumah, padahal kedua itu saling melengkapi. Saya memahami ternyata guru bukan hanya menyampaikan ilmu saja tetapi membangun relasi, membangun komunikasi yang baik dan memberi contoh yang terbaik. Kehadiran orang tua yang peduli membuat proses belajar anak mejadi lebih nyaman dan bermakna. Saya baru menyadari bahwa pendidikan yang berhasil berasal dari kerja sama yang harmonis antara guru, murid dan orang tua.

40 HARI DI KAKI GUNUNG NGULANWETAN TRENGGALEK

Oleh: Ike Nurhayati

Rasa lelah yang mendera setiap sore setelah mengajar di TPQ seringkali menghalangi kesempatan untuk beristirahat. Namun, pada kenyataannya, kegiatan mengajar TPQ ini memberikan pengalaman yang menyenangkan. Saya mendapatkan amanah untuk mengajar 17 anak-anak dengan semangat yang luar biasa aktif. Setiap pukul 2 sore, saya bersama teman-teman dari divisi sosial budaya dan agama rutin mengajar di madrasah Diniyah Darussalam. Pada awalnya, saya beranggapan bahwa mengajar, terutama pada tingkat TPQ, adalah hal yang mudah. Ternyata, kenyataannya tidak sesederhana itu. Saya sempat mengalami stres dan rasa cemas saat mengajar. Seiring berjalannya waktu, saya mampu mengelola kelas dengan lebih baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada semua teman-teman yang telah membantu saya dalam mengajar.

Bicara soal mengajar TPQ, penting untuk mengenal lebih jauh tentang divisi sosial budaya dan agama. Divisi ini beranggotakan enam orang, yaitu Zayn, Irma, Diva, Ellisa, Alif, dan saya. Kami memiliki program kerja yang sangat padat dan selalu ada tantangan yang harus dihadapi. Meskipun demikian, pengalaman

ini tentu saja dipenuhi dengan cerita yang panjang dan unik. Selain program kerja mengajar TPQ, kami juga memiliki program kerja untuk mengikuti kegiatan tahlilan bersama ibu-ibu fatayat setiap malam Minggu. Pengalaman pertama saya mengikuti tahlilan ini adalah tahlil dilaksanakan menghadap kiblat dan makanan sompil yang menjadi hidangan khas yang sering disajikan. Awalnya saya merasa asing dengan situasi tersebut, karena saya mengira tahlilan hanya diperuntukkan bagi laki-laki. Ternyata, tahlilan juga diikuti oleh perempuan, terutama dalam konteks organisasi Fatayat Muslimat NU.

Saya juga baru menyadari bahwa fatayat adalah nama sebuah organisasi, bukan nama orang. Hal ini dikarenakan saya jarang berinteraksi dengan kegiatan semacam ini. Pengalaman ini membuat saya merasa "terlahir kembali", di mana sebagai anggota divisi sosial budaya dan agama, saya menyadari bahwa pengetahuan saya masih minim. Oleh karena itu, saya merasa perlu untuk banyak belajar dan bertanya agar dapat memahami lebih banyak hal.

Secara tak terduga, Fatayat Muslimat NU mengajak kerja sama untuk mengadakan seminar dengan KKN Desa Ngulanwetan, dan divisi kami bertanggung jawab penuh untuk mengelola acara tersebut. Selain itu, ada juga permintaan dari TPQ Al-Ikhlas yang membutuhkan tenaga pengajar tambahan, dan kami dengan senang hati menyetujuinya. Masih banyak lagi program dan kegiatan lain yang tidak bisa saya jabarkan seluruhnya pada kesempatan ini. Selain tugas di divisi sosial budaya dan agama, saya juga terlibat dalam divisi pendidikan untuk memberikan les setiap malam Senin hingga Rabu di posko. Saya merasakan

antusiasme yang besar saat mengajar les, terutama saat mengajar Bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, saya berkesempatan bertemu dengan banyak anak-anak dengan karakter yang unik dan beragam.

Terkait posko, terdapat dua posko yang kelompok kami tempati: Posko Putri di Rumah Dinas dan Posko Putra di rumah depan Balai Desa. Kami sangat berterima kasih kepada warga dan perangkat Desa Ngulanwetan atas sambutan yang luar biasa hangat. Berkat kebaikan mereka, kami tidak perlu membayar biaya air dan listrik selama menjalankan KKN di desa ini. Demi memenuhi kebutuhan akomodasi dan bertahan hidup, kami juga membagi kelompok piket untuk memasak dan membersihkan. Selama piket memasak, saya menyadari bahwa saya menjadi beban tim karena ketidakmampuan saya dalam memasak. Namun, setidaknya saya berupaya membantu teman-teman saya menyelesaikan hidangan. Setelah *ngalor-ngidul* membahas berbagai program KKN di Desa Ngulanwetan, bagaimana sih saya bisa sampai berada di desa ini?

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momok yang cukup saya takuti selama masa perkuliahan. Berbagai bayangan mengenai situasi yang mungkin saya hadapi selama KKN membuat saya enggan untuk mendaftar. Namun, KKN merupakan hal yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa S1. Setelah satu kali klik, nama saya terdaftar sebagai anggota KKN kelompok 104 di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Desa ini ternyata berhasil mengukir banyak cerita dalam lembaran hidup saya. Dihuni oleh orang-orang yang ramah dan memiliki potensi yang luar biasa, *Ngulan* yang berarti “bulan” dan *wetan* yang

berarti “timur” Desa Ngulanwetan yang berarti "bulan timur," adalah sebuah desa yang berada di kaki gunung dengan tiga dusun: Krajan, Winong, dan Sumber.

Pada dasarnya, saya tidak terlalu selektif dalam memilih tempat KKN. Hanya dengan sekali klik, saya pun "terdampar" di desa ini selama kurang lebih 40 hari bersama 34 orang asing yang belum saya kenal. Pada hari Selasa, 1 Juli 2025, saya mengikuti acara pelepasan KKN oleh rektor di lapangan Ma'had UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam acara tersebut, kami secara resmi dilepaskan untuk melaksanakan KKN di desa masing-masing. Sayangnya, kelompok kami berangkat bersama-sama menuju Desa Ngulanwetan untuk menuntaskan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Empat puluh hari terasa begitu singkat, seakan hanya kilasan waktu. Tak terasa, pada tanggal 6 Agustus, kelompok kami telah melaksanakan penutupan KKN di Balai Desa Ngulanwetan. Kenangan yang terukir akan memudar, seperti halnya ungkapan "people come and go.", setiap anggota kelompok 104 akan melanjutkan perjalanan dan langkahnya masing-masing. Saya berharap, jika suatu saat kita bertemu kembali, sapaan hangat akan terucap. Sampai jumpa di puncak kesuksesan.

Menggali Potensi lokal: Kontribusi KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngulanwetan

Oleh: REXYCHA DANCE FAMILLO

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan manfaat nyata, baik bagi mahasiswa itu sendiri maupun masyarakat desa. Pengalaman Saya KKN di Desa Ngulanwetan menjadi bukti bagaimana sebuah program sederhana dapat membuka peluang besar bagi pemberdayaan dan pengembangan potensi lokal. Desa Ngulanwetan adalah desa yang kaya akan potensi, baik dari sektor pertanian, peternakan, kerajinan, hingga tradisi budaya yang masih terjaga. Namun, seperti banyak desa lainnya, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Di sinilah mahasiswa hadir, bukan sebagai "pemberi solusi" sepihak, melainkan sebagai mitra yang belajar bersama warga, menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa.

Pendampingan UMKM dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat merupakan salah satu kegiatan utama dalam program KKN di Desa Ngulanwetan adalah pendampingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui pelatihan sederhana tentang manajemen usaha, pengemasan produk, dan pemasaran

digital, mahasiswa membantu para pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Tidak hanya itu, mahasiswa juga mengadakan diskusi dan sosialisasi tentang pentingnya inovasi produk, seperti membuat kerajinan khas desa yang memanfaatkan sumber daya lokal, sehingga produk desa memiliki ciri khas yang membedakannya dari daerah lain. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjual barang, tetapi juga menjual nilai dan cerita di balik produk tersebut.

Selain di bidang ekonomi, mahasiswa juga menginisiasi program pelestarian lingkungan dan pemanfaatan lahan. Salah satunya adalah program pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga. Program ini bertujuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus memperindah lingkungan desa. Mahasiswa juga membantu mengedukasi masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang barang bekas, dan memanfaatkan kompos.

Kegiatan bersih desa dan penanaman pohon bersama menjadi momen penting yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga mempererat kebersamaan antara mahasiswa dan warga.

Di bidang pendidikan, mahasiswa mengadakan kegiatan belajar bersama untuk anak-anak desa. Kegiatan ini meliputi les tambahan, dan mengadakan pelatihan mikrosos untuk kelas 5 dan 6. Pelatihan microsoft ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa kelas 5 dan 6 mengenai cara menggunakan microsoft word,

dimana pada jenjang pendidikan selanjutnya, penggunaan microsoft berguna untuk membuat tugas presentasi, menulis karya tulis ilmiah dan lain-lain. Mahasiswa di bidang Kesehatan dan Lingkungan hidup juga mengadakan sosialisasi kesehatan, seperti pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan diri. Kegiatan sosial lainnya yang dilakukan adalah gotong royong memperbaiki fasilitas umum, seperti membersihkan masjid, dan mempercantik balai desa agar lebih nyaman digunakan untuk kegiatan masyarakat dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya yang kami lakukan selama 40 hari mengabdikan di Desa Ngulanwetan. Di bidang Sosial dan Budaya, ada beberapa kegiatan juga yaitu seperti mengajar madin setiap hari, dan ada rutinan yasinan setiap malam jumat di panti asuhan.

Pada akhirnya KKN adalah tentang jejak yang kami tinggalkan dan pelajaran yang kami bawa pulang, dan dari KKN aku mulai paham apa itu arti kebersamaan. Jejak itu adalah senyum anak-anak yang kini lebih bersemangat belajar, semangat ibu-ibu yang mulai berani berwirausaha, dan kesadaran warga akan pentingnya menjaga lingkungan. Pelajaran itu adalah tentang makna gotong royong, tentang ketulusan berbagi, dan tentang menemukan arti keberadaan diri di tengah-tengah komunitas. Kami pulang dengan sejuta cerita, seribu pengalaman, dan satu keyakinan bahwa pengabdian adalah wujud nyata dari keilmuan yang paling mulia.

Langkah Kecil di Lereng Pegunungan: Jejak Pengabdian KKN di Desa Ngulanwetan

Oleh: Aulia Nursiswira Nareswari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program penting bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman sekaligus melaksanakan tugas pengabdian dengan terjun langsung ke tengah masyarakat. Selama beberapa minggu, mahasiswa ditempatkan di lingkungan yang berbeda dengan kampus atau kampung halamannya sendiri, menghadapi dinamika sosial yang nyata, dan memberikan hal positif melalui program kerja yang telah direncanakan bersama, serta menambah wawasan dan membentuk keterampilan adaptasi, komunikasi, kerja sama. KKN menjadi wadah pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik, serta mengajarkan arti pengabdian yang sesungguhnya.

Pada tanggal 1 Juli 2025, dilaksanakan pemberangkatan KKN secara serentak di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan melibatkan sekitar 4.500 mahasiswa yang disebar di beberapa kecamatan di wilayah Tulungagung dan Trenggalek. Saya mendapat penempatan di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Ngulanwetan merupakan desa dengan pemandangan asri dan

udara sejuk, terletak di dekat lereng gunung, dengan sebagian besar lahannya berupa sawah. Oleh karena itu, mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Desa Ngulanwetan memiliki tiga dusun yaitu Krajan, Sumber, dan Winong dengan RW berjumlah 10 dan RT berjumlah 23.

Pada KKN ini, saya tergabung dalam divisi Kesehatan dan Lingkungan sehingga merancang program kerja yang berfokus pada kedua bidang tersebut. Desa Ngulanwetan yang berada dekat dengan pegunungan memiliki cuaca sejuk, sering mendung, dan dalam beberapa waktu terakhir pernah mengalami bencana longsor maupun kekeringan. Saat melakukan survei awal, kami menemukan banyak tumpukan sampah di sungai yang menyumbat aliran air. Berdasarkan temuan tersebut, pada 26 Juli 2025 kami melaksanakan kerja bakti bersama perangkat desa dan warga sekitar untuk membersihkan sungai. Kegiatan dimulai dengan mengumpulkan sampah seperti plastik, kain, dan berbagai jenis limbah lainnya, kemudian membersihkan tanaman liar yang menghambat aliran air. Sebagai langkah lanjutan, kami memasang papan informasi berisi keterangan waktu terurai berbagai jenis sampah, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.

Selain di bidang lingkungan, pada aspek kesehatan kami turut membantu pelaksanaan kegiatan posyandu serta mengikuti program ibu-ibu PKK, seperti senam lansia yang diadakan setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu. Ibu-ibu posyandu sangat terbuka menerima kehadiran saya dan tim, sehingga kami dapat berpartisipasi meskipun hanya sebentar. Salah satu hal yang membuat kegiatan ini terasa menyenangkan adalah adanya

konsumsi yang selalu disediakan setiap kali posyandu berlangsung bagi mahasiswa seperti saya, hal tersebut terasa sebagai rezeki yang patut disyukuri. Kegiatan posyandu tidak hanya diperuntukkan bagi bayi dan balita, tetapi juga mencakup remaja hingga lansia, sehingga memberikan kesempatan bagi kami untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok usia.

Pada 18 Juli 2025, divisi kami berkolaborasi dengan Divisi Pendidikan dan Teknologi untuk mengadakan kegiatan edukasi di SD Ngulanwetan. Materi yang diberikan meliputi edukasi perbedaan jenis sampah, cara mencuci tangan, serta penerapan 3M+ untuk siswa kelas 1–3, dan materi tentang bullying serta kenakalan remaja untuk siswa kelas 4–6. Kegiatan dikemas dengan cara yang menyenangkan agar anak-anak tidak mudah bosan. Kami mengajarkan cara membedakan sampah organik dan anorganik, tata cara pembuangan yang benar, serta metode daur ulang. Anak-anak juga diajarkan cara mencuci tangan yang tepat dan diminta mempraktikkannya satu per satu. Di sela-sela kegiatan, kami menyisipkan ice breaking dan permainan interaktif untuk menjaga antusiasme peserta.

Selama KKN, kami juga ikut dalam kegiatan desa lain seperti kerja bakti, acara keagamaan seperti yasinan rutin, dan kegiatan lainnya. Semua ini membuat hubungan kami dengan warga semakin dekat. Memang, ada tantangan seperti cuaca yang sering berubah dan lokasi kegiatan yang terkadang agak jauh dari posko kami, tapi semua itu bisa diatasi berkat kerja sama tim dan dukungan dari warga.

Bagi saya, KKN di Desa Ngulanwetan bukan sekadar menjalankan kewajiban kuliah, tapi juga kesempatan untuk belajar

banyak hal di luar kelas. Saya belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru, bekerja sama dengan orang dari latar belakang berbeda, dan mencari solusi atas masalah yang ada di masyarakat. Program yang kami jalankan mungkin sederhana, tapi saya percaya manfaatnya bisa terus dirasakan warga.

KKN mengajarkan bahwa pengabdian tidak harus dimulai dari hal besar. Justru langkah kecil yang dilakukan dengan tulus sering kali membawa perubahan nyata. Semoga apa yang kami lakukan di Desa Ngulanwetan bisa menjadi awal dari kebiasaan baik yang terus berlanjut, dan semoga pengalaman ini tetap menjadi kenangan berharga yang selalu saya ingat sepanjang hidup.

OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN WAWASAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KKN

Oleh: Haura Fatimah Al Mauza

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dalam konteks ini, optimalisasi peran mahasiswa dalam meningkatkan wawasan masyarakat menjadi sebuah keharusan. Hal ini tidak hanya mencerminkan peran strategis mahasiswa sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial terhadap pembangunan bangsa. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga berinteraksi langsung dengan berbagai dinamika sosial di lapangan.

Melalui program KKN, mahasiswa memiliki peran strategis dalam membantu meningkatkan kesadaran dan kualitas wawasan masyarakat. Mahasiswa dapat menjadi penggerak literasi, pelatih keterampilan, fasilitator pembelajaran, dan juga motivator dalam membangun semangat belajar masyarakat setempat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk

belajar memahami kebutuhan riil masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial keagamaan, dan ekonomi. Program KKN bukan sekedar rutinitas akademik, melainkan perjalanan pengabdian yang memuat nilai-nilai empati, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah pengenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Tanggal 1 Juni 2025 Kami berangkat ke Lokasi KKN dan disambut hangat oleh warga sekitar. Pemberangkatan ini bukan sekedar perpindahan secara fisik menuju wilayah sasaran, melainkan merupakan simbol dimulainya proses adaptasi, kolaborasi, dan aktualisasi ilmu pengetahuan dalam konteks sosial yang nyata. Dengan semangat pengabdian dan kesiapan intelektual, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang responsif terhadap kebutuhan lokal serta mampu menginisiasi solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Pada minggu pertama pelaksanaan KKN, kegiatan belum difokuskan pada implementasi program kerja utama, melainkan diarahkan pada tahap observasi awal dan pendekatan sosial terhadap masyarakat setempat. Tahap ini dipandang krusial sebagai pondasi awal dalam membangun hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan warga desa. Melalui kegiatan seperti kunjungan silaturahmi kepada tokoh masyarakat, partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, serta keterlibatan dalam aktivitas harian warga, mahasiswa

berupaya menumbuhkan rasa saling percaya dan menciptakan iklim yang kondusif untuk pelaksanaan program kerja ke depannya.

Pada minggu kedua, Kami memulai program mengajar di Madrasah Diniyah (Madin) setempat, yang menjadi salah satu pusat pembelajaran agama bagi anak-anak desa. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan mengajar ini tidak hanya bertujuan untuk membantu tenaga pengajar, tetapi juga untuk membangun kedekatan emosional dengan para santri. Selain itu, kami juga memulai pelaksanaan bimbingan belajar (bimbel) gratis untuk siswa-siswa sekolah dasar, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam pelajaran tertentu. Program ini disambut antusias oleh masyarakat, karena dinilai sangat membantu anak-anak dalam memahami materi pelajaran yang belum dikuasai.

Minggu ketiga diarahkan pada kegiatan edukatif di sekolah formal. Kami menyelenggarakan program edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tingkat sekolah dasar. Materi disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan jenjang usia siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan bagi siswa.

Pada minggu keempat, fokus kegiatan mulai diperluas ke ranah pemberdayaan ekonomi lokal. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah kunjungan dan pendataan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami potensi ekonomi masyarakat, tantangan yang dihadapi pelaku usaha, serta merancang strategi

sederhana yang dapat membantu pengembangan usaha. Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa juga memberikan masukan terkait pengemasan produk, serta pemasaran digital dasar.

Kegiatan yang dilaksanakan selama 4 minggu ini mencerminkan upaya mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan yang tidak hanya hadir membawa solusi praktis, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Setiap kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal serta mengedepankan kolaborasi dengan masyarakat, sehingga pelaksanaan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kunci dari keberhasilan optimalisasi ini terletak pada kemampuan mahasiswa dalam memahami kebutuhan lokal. Oleh karena itu, pada tahap awal pelaksanaan KKN, observasi dan pendekatan sosial menjadi langkah penting untuk memetakan permasalahan yang ada. Mahasiswa harus membangun komunikasi yang baik dengan perangkat desa, guru, orang tua, serta tokoh masyarakat agar program yang dijalankan bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Pendekatan yang humanis dan dialogis akan menciptakan iklim kerjasama yang saling mendukung.

Melalui pelaksanaan KKN, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab moral terhadap kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, program KKN harus terus dikembangkan sebagai ruang pembelajaran dan pengabdian yang nyata, agar kehadiran mahasiswa benar-benar memberi manfaat,

khususnya dalam peningkatan wawasan dan pemberdayaan di tingkat desa.

MEMBANGUN LINGKUNGAN BERSAMA MASYARAKAT: KIPRAH DIVISI KESEHATAN LINGKUNGAN KKN UIN SATU DI NGULANWETAN

Oleh: Mandayani Pratiwi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi. Program ini menjadi ajang nyata bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah secara langsung di tengah kehidupan masyarakat. Pada tahun 2025 ini, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) melaksanakan program KKN di berbagai wilayah, salah satunya di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Desa Ngulanwetan dipilih sebagai lokasi KKN karena wilayah ini memiliki potensi besar baik dari segi sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun aspek sosial-budaya. Meski demikian, tantangan pembangunan di desa ini tetap ada, mulai dari minimnya pemanfaatan teknologi, kesadaran kesehatan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, hingga perlunya inovasi dalam sektor pendidikan dan pemberdayaan ekonomi

masyarakat. Di sinilah peran mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi penting.

Tim KKN UIN SATU yang diterjunkan ke Desa Ngulan Wetan terdiri dari mahasiswa lintas fakultas, seperti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sinergi antar mahasiswa dari berbagai latar belakang ini menjadi kekuatan utama dalam merancang dan menjalankan berbagai program kerja yang holistik dan menyentuh kebutuhan nyata masyarakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam merupakan fakultas yang memiliki beberapa Program studi salah satunya yaitu Pariwisata syariah. Dikelompok KKN ini membutuhkan satu anggota dari Program studi Pariwisata Syariah dan Saya masuk kedalam kelompok di KKN ini disini saya terpilih di Devisi Kesehatan lingkungan. Dalam bidang kesehatan lingkungan, mahasiswa KKN mengadakan beberapa kegiatan mulai dari penyuluhan mengenai jentik jentik, edukasi cara mencuci tangan yang benar, serta kerja bakti di Sungai dekat Balai Desa. Program ini terutama menyasar anak-anak sekolah dasar. Bersama warga, mahasiswa juga menginisiasi program kerja bakti agar lingkungan desa menjadi lebih sehat dan bersih.

KKN ini berlangsung 40 hari mulai tanggal 1 juni Sampai 8 Agustus, pada minggu pertama saya datang ke posko ditepatnya di posko cewe belakang balai desa yaitu rumah dinas Ngulan Wetan, karena posko cewe dan cowo dipisah menjadi 2 tempat yaitu posko untuk dirumah dinas dan untuk posko cowo di depan Balai Desa Ngulanwetan, dengan berkegiatan hari pertama yaitu

anjangsana di warga sekitar balai desa dengan satu kelompok KKN dibagi menjadi 4 kelompok anjang sana

Pada hari kedua KKN tanggal 2 juli untuk divisi kesehatan ada agenda bertemu ibu ibu PKK dan edukasi ibu hamil, dan juga anjangsana di masyarakat sekitar balai desa karena ada anak KKN yang akan tinggal di desa Ngulanwetan a, tanggal Juli 4 diadakan senam mingguan Devisi kesehatan dan saya bergiatan membantu posyandu di dusun Krajan posyandu itu tepatnya pada pukul 08.00 sampai dengan 12.00, posyandu di Desa Ngulan Wetan mencangkupi posyandu balita, lansia dan produktif, posnyandu ini terbagai menjadi 4 dusun yaitu dusun Krajan, sumber, jatimalang, dan Winong. Pada tanggal 5 juli bertepatan hari sabtu berkegiatan yaitu senam bersama ibu inu lansia di balai desa Ngulan Wetan pada tanggal 5 Juli ada kehiatan senam lansia di Balai desa.

Pada minggu kedua tepatnya tanggal 7 Juli untuk paginya berkegiatan senam bersama teman teman keompok KKN dan diposyandu Sumber disana dari jam 08.00 samapi 11.00, pada tanggal 8 Juli di posyandu winong disana dari jam 08.00 samapi

11.00 disana juga diberi makan setelah selesai berkegiatan posyandu, pada tanggal 10 posyandu terakhir di dusun Jatimalang dan disana juga diberikan Makanan setelah selesai membantu kegiatan posyandu.

Pada minggu ketiga tanggal 14 Juli mengikuti upacara di SD Ngulanwetan dan bersilaturahmi ke sekolah karena devisi saya ada proker edukasi anak anak disekolah bertepatan dengan itu devisi saya disuruh untuk mengikuti anak anak kelas 5 untuk

posyandu remaja di posyandu Winong. Untuk tanggal 15 saya diajak oleh ibu bidan dan perawat desa bersama pukesmas Ngulan Kulon untuk bersosialisasi jentik jentik kepada warga masyarakat Ngulan wetan di RT 13 dan setiap rumah diberikan Abate untuk tanggal 16 saya diajak oleh bidan desa membantu untuk mengedukasi ibu hamil dan senam ibu hamil di Balai Desa Ngulanwetan.

Pada tanggal 18 Juli saya dan devisi saya melakukan proker pertama daya yaitu melakukan edukasi kepada anak-anak SD mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk kelas satu yaitu edukasi cara cuci tangan benar, Jenis sampah dan penerapan 3M+ sedang kan untuk anak kelas 4 sampai kelas 6 bullying dan kenakalan remaja disana saya bersenang senang dengan adik adik Sd dan tak lupa memberikan Jajan kepada mereka. Untuk tanggal 19 juli yaitu senam lansia itu adalah agenda rutin setiap 2 minggu sekali masyarakat ngulanwetan di RT 3 RW 2.

Pada minggu ke empat kelompok kami melakukan Proker unggulan yaitu penanam pohon di Lapangan dan tanak longsor tanggal 23 juli hari rabu dan pada tanggal 25 Juli hari sabtu devisi kesehatan melakukan agenda proker ke 2 yaitu pembersihan sungai disana kami meminta bantuan semua kelompok yang ada di KKN Ngulanwetan untuk membersihkan sungai dan memasang papan pemberitahuan bahwa sampah akan terurai berapa tahun lamanya. Pada minggu kelima berkegiatan rutin senam lansia pada tanggal 2 agustus di balai desa ngulan wetan.

Pada minggu terakhir yaitu minggu ke lima kami bersiap siap untuk penutupan KKN dengan banyaknya agenda seperti kerja bakti di Balai desa dan menanam bunga di balai desa serta pada

tanggal 6 agustus akan di adakan acara penuturpan KKN di deaa Ngulanwetan bertepatan di Balai desa dengan agenda pagi sampai malam yang berkegiatan yaitu untuk pagi acara resmi dan untuk malam akan diadakan bakaran dan menayangkan vidio after movie oleh semua anggota kelompok KKN dan perangkat desa serta masyarakat sekitar Balai desa. Untuk tanggal 7 agustus akan di adakan ajangsana disekitar masyarakat balai desa untuk berpamitan dan juga bersih bersih posko yang telah ditinggal selama 40 hari dan bersiap siap untuk pulang, pada tanggal 8 sudah meninggalkan posko untuk pulang.

Beraksi Lewat Edukasi: Dari Pemilihan Sampah Hingga Kenakalan Remaja

Oleh: Risna Oktaria

1 8 Juli 2025, kelompok KKN Ngulanwetan UINSATU 2025 melalui Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan di SDN Ngulanwetan yang bertujuan mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat di kalangan siswa serta berpartisipasi mensukseskan sekolah dalam keikutsertaan lomba GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) se-Kabupaten Trenggalek. Saat memasuki gerbang sekolah, terlihat senyum ceria dan semangat belajar adik-adik. Namun, kata malu terselip di benak kami karena datang sedikit terlambat di saat adik-adik berbaris rapi dan siap mengikuti senam pagi. Meski demikian, pihak sekolah dan para siswa tetap menyambut kami dengan antusias.

Salah satu guru di sekolah tersebut yakni Bu Ina, beliau menunjukkan sikap yang sangat terbuka dan mendukung penuh program-program kerja yang berfokus pada siswa. Beliau berperan sebagai jembatan komunikasi antara kami dengan pihak sekolah. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup menjadi salah satu divisi yang memegang peran dan difokuskan dalam pelaksanaan program kerja di sekolah, mengingat SDN

Ngulanwetan masuk dalam lima besar lomba GERMAS tingkat sekolah dasar se-Kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu, kami berupaya semaksimal mungkin mendukung pihak sekolah melalui penyampaian materi dalam edukasi kesehatan yang telah dirancang dan disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan tersebut meliputi penyampaian lima materi dan terbagi menjadi dua sesi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. **Sesi Pertama** ditunjukkan untuk siswa kelas 1`- 3, dengan tiga materi utama:

1. **Sampah**, mencakup pengertian sampah, jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), pengolahan serta dampak membuang sampah sembarangan.
2. **3M+**, mencakup menguras, menutup, mengubur atau mendaur ulang barang- barang yang masih layak pakai serta dampaknya khususnya sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk.
3. **Cuci Tangan**, mencakup pengertian cuci tangan, manfaat, dampak, serta langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Pada penjelasan materi ini, adik-adik juga melakukan praktik langsung cuci tangan didampingi oleh kakak KKN.

Sesi Kedua, ditunjukkan untuk siswa kelas 4 – 6, dengan materi yang terfokus pada pembahasan *bullying* dan kenakalan remaja.

1. **Bullying**, mencakup pengertian *bully*, jenis, contoh, dampak serta sikap yang harus dilakukan agar terhindar dari sikap *terbully* dan *membully*.
2. **Kenakalan Remaja**, mencakup pengertian, contoh serta akibat dari kenakalan tersebut. Dengan materi ini diharapkan

siswa khususnya kelas 4 – 6 lebih bisa menghargai diri sendiri, keluarga serta lingkungan sekitar.

Di hari yang sama, secara kebetulan pihak puskesmas hadir untuk melakukan kegiatan yang serupa yakni sosialisasi terkait GERMAS. Setelah mengetahui bahwa kami sedang melakukan edukasi, pihak puskesmas turut mengamati jalannya kegiatan edukasi dan bahkan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada siswa. Saat itu, kami merasa cemas dan khawatir materi yang disampaikan belum dapat dipahami dengan baik oleh adik-adik. Namun, rasa khawatir tersebut berubah menjadi rasa bangga karena adik-adik dapat menjawab semua pertanyaan dari pihak puskesmas dengan tepat. Hal ini, menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup karena meskipun kegiatan ini sederhana dan dalam waktu yang singkat ternyata mampu diterima dengan baik.

Melalui kegiatan edukasi kesehatan yang saya rasa belum maksimal, namun dengan dukungan dari pihak sekolah, partisipasi aktif adik-adik dari kelas 1 – 6, serta apresiasi dari pihak puskesmas menjadi motivasi besar bagi saya dan teman-teman KKN Ngulanwetan 2025. Berharap dengan adanya edukasi kesehatan ini dapat menjadi langkah awal menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kepedulian antar sesama.

Pengalaman KKN Ngulanwetan : “Pendampingan Dokumentasi UMKM, Membersihkan Sungai dan Menanam Bibit Pohon”

Oleh : Irfaan Almaas

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ngulanwetan Kab, Trenggalek, memberi pengalaman berharga bagi kami selama 40 hari. Momen ini adalah momen yang sangat dinantikan oleh mahasiswa, karena menjadi salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Selama lebih dari satu bulan, kami mahasiswa belajar dari kehidupan nyata yang ada di masyarakat desa Ngulanwetan.

Salah satu pengalaman KKN yang paling berkesan bagi saya terjadi di Desa Ngulanwetan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Dalam kegiatan KKN ini, kelompok kami memiliki beberapa kegiatan utama yang menjadi pengabdian masyarakat, yaitu pendampingan dokumentasi UMKM, aksi bersih-bersih sungai, dan penanaman bibit pohon.

Kegiatan yang kami lakukan adalah mendampingi

dokumentasi mahasiswa untuk membantu pelaku UMKM di desa ini yang mana banyak memiliki produk yang berkualitas, namun sebagian besar dari mereka belum memiliki foto produk yang layak, belum memanfaatkan media sosial secara optimal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mendokumentasikan produk mereka.

Mahasiswa membantu mereka dalam mengakses usaha dengan menggunakan digital agar mempermudah pembeli melihat usaha mereka. Salah satu UMKM, yaitu toko sembako, bahkan baru pertama kali mengetahui bahwa usahanya bisa didaftarkan di Google Maps agar mudah ditemukan pembeli. Respons dari warga sangat positif. Mereka merasa lebih percaya diri memasarkan produknya karena telah memiliki dokumentasi visual yang lebih profesional.

Dengan pendekatan yang ramah dan pendampingan yang berkesinambungan selama masa KKN, para pelaku UMKM merasa lebih percaya diri menjalankan dan mempromosikan usahanya. Kami bangga bisa menjadi bagian dari proses tumbuhnya ekonomi lokal di desa ini, meski dalam skala kecil.

Selain memberdayakan UMKM, Desa Ngulanwetan dilalui oleh beberapa aliran sungai kecil yang memiliki peran penting bagi pertanian warga. Sayangnya, kami mendapati

beberapa titik di sungai tersebut mulai tercemar oleh sampah rumah tangga dan rumput liar yang menumpuk.

Kami berinisiatif untuk melakukan kegiatan bersih-bersih sungai di dekat balai desa Ngulanwetan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan membersihkan lingkungan, namun juga menumbuhkan kesadaran bersama bahwa menjaga sungai itu penting untuk lingkungan kita. Kegiatan ini, kami menyadari bahwa kepedulian terhadap lingkungan bisa tumbuh jika ada ajakan langsung dan contoh nyata. Kami juga membuat tanda berupa papan kayu yang menuliskan pengaruh sampah yang tidak buang pada tempat yang seharusnya

Kegiatan bersih bersih sungai menjadi pengalaman yang baru bagi kami dalam pengabdian masyarakat. Selain membersihkan sungai, program pelestarian lingkungan lainnya yang kami laksanakan adalah penanaman bibit pohon. Kami mahasiswa mendapatkan bibit pohon dari Persemaian Sejuta Pohon untuk menanam pohon di daerah yang kami tempati.

Kami dan perangkat desa menanam bibit pohon yang sesuai dengan kondisi tanah dan kebutuhan warga. Jenis bibit yang kami tanam antara lain: pohon nangka,duren,sono,dan tanjung.Kegiatan ini kami lakukan di beberapa titik yaitu lapangan desa Ngulanwetan dan di lereng gunung bekas tanah longsor.

Penanaman dilakukan secara gotong-royong bersama perangkat desa Ngulanwetan yang mana disana dibagi menjadi dua kelompok yang mana dapat mengefesiesikan waktu di lereng maupun di lapangan. Harapannya, pohon-pohon tersebut bisa tumbuh besar dan memberikan manfaat jangka panjang, seperti mencegah erosi, menghasilkan oksigen, dan bahkan menghasilkan buah.

Penanaman pohon ini bukan hanya sebagai kegiatan simbolik, tetapi menjadi bentuk nyata dari kontribusi jangka panjang kami terhadap desa. Kami percaya bahwa aksi kecil seperti ini bisa menjadi awal dari perubahan besar. KKN di Ngulanwetan bukan hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga proses pembelajaran yang luar biasa bagi kami.

Kami belajar langsung bagaimana berkomunikasi dan bekerja dalam tim, serta menghadapi tantangan di lapangan. Banyak nilai kehidupan dan kearifan lokal yang kami pelajari dari warga Ngulanwetan. Mereka sangat ramah, terbuka, dan memiliki semangat gotong royong yang luar biasa.

Pengalaman KKN di Desa Ngulanwetan dengan program pendampingan UMKM, membersihkan sungai, dan menanam bibit pohon telah memberikan kesan yang mendalam bagi kami. Kami berharap, meski hanya sebentar, kehadiran kami

membawa manfaat yang nyata bagi masyarakat desa.

KKN Ngulanwetan: Signifikansi Peran Perempuan Dalam Keberhasilan Program Kerja

Oleh: Nayli Haniem Mariea

Pengabdian masyarakat melalui program KKN yang diadakan oleh Universitas yang ada di Indonesia merupakan wujud integrasi sosial Universitas dengan masyarakat. Program ini dilaksanakan untuk membuat peserta didik lebih berkembang secara intelektual, emosional, dan spiritual ditengah-tengah dinamika kultur masyarakat. Dalam pandangan penulis, kultur masyarakat era 70-an, 80-an, 90-an, 2000-an memiliki kultur dan pola hidup yang berbeda-beda seiring berkembangnya dunia. Jika kita eksplorasi lebih jauh, baik menggunakan data maupun tidak, perbedaan antara era tersebut sangat mencolok dalam berbagai aspek seperti gaya hidup, teknologi, musik, dan cara merespon suatu fenomena. era 70-an ditandai dengan gaya disko dan rock, era 80-an dengan musik pop, era 90-an dengan awal mula internet, dan era 2000-an dengan adanya digitalisasi yang semakin pesat. Hemat penulis, setiap era memiliki ciri khasnya masing-masing yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, budaya, dan sosial.

Kultur masyarakat secara keseluruhan meliputi berbagai aspek baik budaya, sistem nilai, norma, kepercayaan,

pengetahuan, dan warisan kehidupan suatu kelompok masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kultur yang berada di masyarakat membentuk identitas, cara berfikir, berperilaku, serta berinteraksi antar anggota masyarakat. Penulis, mencoba mengamati dan beberapa kali berbincang dengan ibu-ibu warga ngulanwetan, terutama ketika kegiatan yasin dan tahlil usai dilaksanakan, penulis bertanya kepada beberapa ibu-ibu tentang berbagai hal dan pelajaran hidup yang bisa penulis petik. Dalam skala waktu yang terbilang tidak banyak, penulis mendapatkan banyak pelajaran dalam obrolan tersebut.

Hal ini, penulis rasa penting untuk dilakukan sebagai wujud bersosial dan menjalin *ukhuwah* ditengah kehidupan masyarakat. Peran perempuan dalam dinamika kehidupan memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam berbagai aspek. Pada kelompok KKN Ngulanwetan memiliki peran yang begitu mendominasi. Dimana, rangkaian program kerja yang disusun dan disepakati bersama seluruh anggota kelompok KKN Ngulanwetan berjalan dengan baik dan terorganisir atas dukungan dan peran anggota kelompok perempuan. Penulis memberikan contoh signifikansi peran perempuan yang berada pada divisi sosial budaya dan agama. Dimana, peran mereka benar-benar nyata ditengah program kuliah kerja nyata. Divisi sosial budaya dan agama, yang memiliki peran sebagai penghubung antara masyarakat dan kelompok KKN ngulanwetan. Sederet undangan yang datang dari masyarakat dengan berbagai kegiatan yang berbeda-beda, seperti undangan yasin & tahlil, acara Muslimat Nu, Fatayat Nu, bahkan Khotmil Qur'an yang diadakan oleh jamaah yasin & tahlil dari kelompok ibu-ibu Ngulanwetan membuat sebagian dari mereka merasa

lelah, letih, dan seringkali merasa berat dengan deretan rutinitas yang begitu menyita waktu istirahat mereka.

Ditengah kesibukan mereka yang ikut berkontribusi dalam kegiatan belajar-mengajar di Madin Darussalam, Tpq Darussalam, dan Tpq Al-Ikhlas. Membuat mereka harus bekerja lebih ekstra untuk memposisikan diri mereka sebagai pendidik yang baik, dan senantiasa membuat suasana di ruang belajar-mengajar dirindukan dan dinantikan oleh adik-adik Madin.

Hadir dan menetap di desa Ngulanwetan menjadi kebahagiaan dan nikmat yang pantas untuk di syukuri dalam perjalanan hidup kelompok KKN ngulanwetan. Desa yang makmur, warga desa yang ramah, serta perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat seperti Bpk. Edy Sungkono, Bpk. Mulyono, Bpk. Kyai Asyrofi, Ibuk Laili, Ibuk Khotamah, Ibuk Darti, dan beberapa tokoh lainnya yang sudah peduli kepada kami, sebagaimana mereka memperlakukan putra-putrinya.

Menyesuaikan Warna, Menjaga Rasa Tantangan Visual dalam KKN di Desa Ngulanwetan

Oleh: Lolla Sabina Aysah Putri

Tanggal 1 Juli 2025 saya bersama teman-teman berangkat menuju Ngulanwetan, sebuah desa di kaki gunung dengan suasana yang tenang dan sejuk. Dari jalan utama menuju arah Ngulanwetan nampak pegunungan yang terbentang warnanya hijau, segar jika dilihat. Rumah-rumah berjajar rapi dengan halaman yang luas sebagian berdinding bata merah sebagian lainnya dilapisi cat yang mulai pudar. Hari itu merupakan hari pertama saya sebagai anggota dari divisi publikasi dan dokumentasi dalam program KKN di Desa Ngulanwetan.

Sebagai anggota dari divisi publikasi dan dokumentasi, tugas utama saya selama KKN yaitu mendokumentasikan setiap kegiatan dari semua divisi. Saat KKN ini ada beberapa kegiatan yang saya ikuti, mulai dari pelatihan Microsoft Word di SD Ngulanwetan bersama divisi Pendidikan, ikut posyandu bersama divisi kesehatan sampai ikut ke TPQ Darussalam bersama divisi sosial, budaya dan keagamaan.

Tugas dari divisi publikasi dan dokumentasi bukan hanya memfoto ataupun merekam saja tetapi juga memposting laporan kegiatan yang dilakukan hari itu atau biasa kita sebut sebagai live

report. Setiap harinya kita diwajibkan untuk memberi makan Instagram, salah satunya live report itu tadi, selain live repost kita juga diwajibkan untuk membuat laporan kegiatan apa saja yang kita lakukan dalam bentuk feed Instagram. Feed Instagram ini berisikan laporan kegiatan yang dilakukan selama KKN, anjongsana yang kita lakukan serta berita acara.

Di KKN ini saya dimintai tolong dari pihak BUMDes untuk membuat stiker tiwul instan dan gatot instan. Setelah dimintai tolong saya mulai mencari refrensi karena ini juga pertamakalnya saya membuat stiker kemasan. Makanan tradisional dengan tampilan modern namun tetap sederhana pikiran saya saat itu.

Hasil pertama dari stiker kemasan yang saya buat yaitu dengan nuansa warna soft dengan dominan warna cream dan coklat. Saya kira saat itu desain stiker akan langsung disukai, tapi ternyata tidak. “Sudah bagus mbak cuman warnanya kurang terang” kata bapak Samsudin selaku pihak dari BUMDes setelah saya kirimkan gambarnya. Menurut saya, warna soft sudah pas karena hampir sama dengan produk yang mereka jual, tidak terlalu mencolok tapi tetap enak dilihat. Namun menurut Pak Samsudin kemasan yang baik itu harus langsung “memanggil” perhatian pembeli dari jauh, makadari itu perlunya warna yang terang.

Setelah mendapatkan masukan dari Pak Samsudin saya memutuskan untuk mengubah warnanya, dengan mempertimbangkan warna dan masukan dari teman-teman yang sebelumnya stiker kemasan berwarna dominan warna coklat dan cream saya ganti dengan warna cream yang sedikit terang dengan warna hijau, kedua warna yang sangat kontras dan bikin penasaran. Setelah semuanya tampak oke saya ajukan kembali

kepada Pak Samsudin, dan untuk desain stiker kemasan ini disetujui.

Belum lama berselang, Pak Samsudin menghubungi saya kembali untuk dimintai tolong membuat logo dan juga stampel. Untuk pembuatan logo ini Pak Samsudin berpesan agar logonya sederhana saja namun mencakup semuanya. Setelah diberitahu seperti itu saya segera mencari referensi karena ini juga pertamakalinya saya membuat logo. Logo sederhana tapi mencakup semuanya dan menonjolkan identitas dari desa. Menurut saya selain estetika logo dari sebuah instansi juga harus memiliki arti.

Logo yang saya buat memuat beberapa elemen seperti, elemen rumah, elemen tiga helai daun di dalam rumah dan elemen bintang. Tiap elemennya memiliki arti dan juga harapan untuk instansi tersebut. Elemen rumah melambangkan komunitas atas masyarakat desa sebagai pusat kegiatan, tiga helai daun dalam rumah memiliki arti sebagai 3 pilar usaha desa yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan atau juga bisa sebagai bentuk pertumbuhan, keberlanjutan dan harapan Makmur, bintang melambangkan cita tinggi, harapan serta visi menuju kesejahteraan masyarakat desa. Selain elemen elemen yang termuat, logo yang saya buat juga memiliki komposisi warna yang menurut saya sudah cerah.

“Nggeh mbak Lola pun sae, tinggal warnanya kurang cerah,” tulis Pak Samsudin setelah saya kirimkan logonya melalui pesan whatsapp. Komentar yang sama seperti saat pembuatan stiker kemasan. Karena menurut saya warnanya sudah cukup terang akhirnya saya tanya langsung ke Pak Samsudin kira kira apakah ada masukan untuk warnanya. Setelah saya tanyai Pak Samsudin

mengatakan “Kalau seandainya diberi unsur warna hijau, merah, kuning, sama merah, apa bisa mbak?” setelah mendapatkan masukan, saya mencoba untuk mengganti beberapa warna dari elemennya dan saya kirimkan kembali. Namun setelah dibandingkan Pak Samsudin lebih srek dengan logo yang pertama.

Di KKN ini saya belajar bahwa suatu desain bukan sekadar selera pribadi atau teori estetika saja, tapi juga soal komunikasi dan kompromi. Selain itu, hal ini juga mengajarkan saya bahwa bekerja untuk masyarakat berarti juga harus siap untuk berkompromi, siap menyesuaikan diri dan siap untuk belajar dari sudut pandang yang berbeda. Kadang desain yang menurut kita oke belum tentu oke juga menurut mereka yang memakainya. Begitupun dengan warna, warna bagi saya mungkin sekadar pilihan untuk estetika, tapi bagi mereka warna adalah strategi untuk cara menarik perhatian, menonjolkan produk, dan membangun kebanggaan. Menjaga rasa diterima, rasa dihargai ternyata sama pentingnya dengan menjaga estetika.

Desa Ngulanwetan: Sinergi Literasi Digital, UMKM, dan Ekologi Lokal

Oleh: Rifki Kharisma Dwi Fatmawati

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Literasi digital, sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak, kini menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pembangunan desa. Di tengah tantangan lingkungan hidup yang semakin kompleks, literasi digital juga memainkan peran strategis dalam mewujudkan konsep desa ramah lingkungan. Desa Ngulanwetan, yang terletak di Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam menerapkan literasi digital untuk mendukung kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan gawai atau mengakses internet. Dalam konteks desa, literasi digital dapat menjadi jembatan antara modernisasi dan kearifan lokal, membantu masyarakat menemukan solusi inovatif untuk menjaga kelestarian alam tanpa meninggalkan identitas budaya. Desa Ngulanwetan sendiri dalam hal literasi digital belum terlalu memahami apalagi banyak potensi yg bisa di

manfaat ke ranah teknologi, pemanfaatan teknologi digital dapat diarahkan untuk mendukung berbagai kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, pengembangan UMKM, dan kampanye edukasi lingkungan.

Desa Ngulanwetan dikenal sebagai desa agraris yang masih mempertahankan tradisi pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Dengan kondisi geografis yang relatif subur, serta keberadaan aliran air dan kawasan hijau, desa ini memiliki sumber daya alam yang mendukung untuk dijadikan sebagai model desa ramah lingkungan. Melalui pendekatan literasi digital, potensi ini dapat dimaksimalkan dengan cara yang lebih sistematis dan terarah. Masyarakat dapat didorong untuk memanfaatkan platform digital guna mempelajari teknik pertanian berkelanjutan, memasarkan produk UMKM yang ramah lingkungan, atau bahkan mengembangkan sistem pemantauan lingkungan berbasis teknologi sederhana seperti sensor kelembaban tanah.

Pemuda dan mahasiswa, khususnya dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan literasi digital di desa. Di Desa Ngulanwetan, kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan kelompok pemuda lokal sangat diperlukan untuk menyusun program pelatihan digital yang relevan dengan kebutuhan lingkungan. Beberapa contoh penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan lingkungan yang dapat diterapkan di Desa Ngulanwetan antara lain:

1. Aplikasi Pemetaan Sampah dan TPS Sementara
2. Pertanian Cerdas (Smart Farming)
3. Kampanye Digital Ramah Lingkungan
4. Kampanye Produk UMKM sekitar dengan mempromosikan produk UMKM yang banyak dilakukan di desa Ngulanwetan ada produk Bakpia.
5. Monitoring dan Evaluasi Lingkungan Berbasis Data

Literasi digital menjadi kunci untuk mempercepat proses ini. Di Desa Ngulanwetan, gerakan ini bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti membuat konten edukatif lokal, mendigitalisasi data pertanian dan sampah, hingga membentuk komunitas digital peduli lingkungan dan mempromosikan produk UMKM desa di media sosial agar orang luar juga tau desa Ngulanwetan punya potensi dalam pembuatan Bakpia

Produk UMKM yang dilakukan oleh salah satu warga desa Ngulanwetan bisa memajukan perekonomian desa, mulai dari hal yang terkecil yaitu membuka lowongan pekerjaan bagi remaja maupun para ibu ibu desa untuk bisa bekerja untuk tambahan hasil keluarga nya masing-masing. Produk Bakpia yg dihasilkan juga lumayan banyak dan dari pemilik Bakpia sendiri pada saat ini juga sudah terverifikasi halal tinggal bagaimana produk ini bisa tersebar di trenggalek maupun Indonesia. Oleh karena itu mahasiswa kkn berusaha memberikan edukasi untuk melakukan promosi lewat media sosial meskipun hanya produk UMKM akan tetapi jika dikelola dengan baik akan menghasilkan yang lebih bagus. Dengan meningkatkan literasi digital, pelaku UMKM bakpia di Desa Ngulanwetan tidak hanya mampu memasarkan produknya secara lebih luas, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas layanan, membangun citra merek, serta memperluas jaringan usaha.

Inisiatif ini juga sejalan dengan upaya mewujudkan desa ramah lingkungan dan berdaya saing digital, di mana kemajuan teknologi digunakan untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Literasi digital bukan lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak bagi masyarakat pedesaan. Desa Ngulanwetan memiliki peluang besar untuk menjadi contoh sukses dalam pengembangan UMKM berbasis digital, terutama dengan mengangkat potensi lokal seperti bakpia sebagai ikon kuliner khas yang dikenal tidak hanya di Trenggalek, tetapi juga di tingkat nasional serta bisa memberikan harapan baru bagi desa-desa seperti Ngulanwetan dalam menjawab tantangan lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Cerita di Balik Kamera: Pengabdian di Ngulanwetan dari Sudut Pandang Dokumentator

Oleh: Fiki Shofwatul Fawaidah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya dilaksanakan di Desa Ngulanwetan, sebuah desa yang hampir separuh wilayahnya ditutupi hutan karena terletak di lereng Gunung Wilis. alasan saya memilih lokasi ini berakar pada kecintaan saya terhadap lingkungan hijau yang asri dan keinginan untuk belajar serta berkontribusi langsung pada masyarakat yang hidup berdampingan dengan alam. Desa Ngulanwetan menawarkan kesempatan unik untuk memahami dinamika masyarakat pedesaan yang menggantungkan hidup pada sumber daya hutan dan pertanian, sekaligus menstimulasi kepedulian saya pada isu konservasi lingkungan.

Sebelum melaksanakan KKN, saya memiliki beberapa tujuan utama: pertama, membantu masyarakat desa dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan dan mitigasi risiko bencana alam; kedua, mendokumentasikan proses kegiatan KKN secara profesional agar dapat menjadi bahan evaluasi dan publikasi; ketiga, memperluas wawasan saya tentang manajemen proyek lapangan dan kerja sama tim multidisiplin. Harapan saya, setelah KKN selesai, saya dapat meninggalkan jejak positif dalam bentuk data dan laporan kegiatan yang berguna bagi desa, serta

pulang dengan pengalaman hidup yang kaya dan keterampilan baru dalam publikasi dan dokumentasi.

Program kerja besar yang kami jalankan di Desa Ngulanwetan meliputi beberapa rangkaian kegiatan: Bersama seluruh anggota kelompok, kami melakukan bersih-bersih sepanjang bantaran Sungai Ngulanwetan sejauh $\pm$ 300 meter. Dalam satu hari kami berhasil mengumpulkan sekitar 50 kilogram sampah plastik. Kegiatan ini juga melibatkan warga dari tiga dusun terdekat, yang antusias ikut berpartisipasi.

Reboisasi di Sekitar Lapangan dan Daerah Rawan Longsor. Sebanyak 67 bibit pohon duren, sono, tanjung dan masih banyak lagi, ditanam oleh tim kami di dua lokasi kritis— tepi lapangan desa dan lereng lereng bukit rawan longsor. Proses penanaman melibatkan anak-anak sekolah dasar yang kami ajak untuk menyemai benih dan menanam langsung di tanah.

Sebagai anggota Divisi Publikasi dan Dokumentasi, tanggung jawab utama saya adalah merekam setiap kegiatan lapangan, mengedit konten, dan memastikan hasilnya terunggah secara real time ke media sosial resmi KKN, seperti Instagram. Tiap hari, saya mengatur jadwal unggahan Stories Instagram agar masyarakat desa dapat mengikuti perkembangan kegiatan saat itu juga. Di akhir masa KKN, saya bersama tim membuat dua video panjang: video profil Desa Ngulanwetan yang berdurasi lima menit, dan video after movie berdurasi 10 menit yang menampilkan rangkaian kegiatan kami. Kedua video tersebut diputar saat acara penutupan KKN di balai desa, disaksikan oleh kepala desa, perangkat, dan masyarakat setempat.

Bagi saya tantangan terbesar adalah memastikan dokumentasi tetap berjalan lancar di tengah tim yang seringkali tak kondusif, device yang tak siap, dan banyak lagi. Saya belajar untuk cepat beradaptasi: menggunakan waktu yang sesingkat mungkin untuk menangkap setiap moment, lebih peka terhadap adegan-adegan yang terjadi, serta membuat jadwal darurat agar materi dokumentasi tidak terlewat. Pelajaran yang saya ambil adalah pentingnya perencanaan dan komunikasi yang efektif antaranggota tim.

Dampak nyata yang dirasakan masyarakat adalah meningkatnya kesadaran kebersihan lingkungan—setelah aksi bersih sungai, warga secara sukarela membentuk kelompok kebersihan. Hasil reboisasi membantu menahan laju erosi di area rawan longsor. Dari segi dokumentasi, desa kini memiliki profil visual yang profesional untuk kepentingan promosi pariwisata dan pelaporan ke dinas terkait. Secara pribadi, saya memperoleh manfaat besar: keterampilan teknis fotografi dan videografi lapangan meningkat, kemampuan bekerja dalam tekanan dan adaptasi cepat terasah, serta pemahaman lebih dalam tentang dinamika masyarakat pedesaan dan komunikasi lintas budaya.

Melalui pengalaman ini, saya belajar bahwa keberhasilan program bukan hanya ditentukan perencanaan, tetapi juga seberapa baik tim dapat berkolaborasi ketika situasi tidak ideal. Teori pembangunan masyarakat menurut Robert Chambers (1997) menekankan partisipasi aktif warga sebagai kunci, yang terbukti dari antusiasme mereka dalam setiap kegiatan. Konsep komunikasi antarbudaya membantu saya menyusun pesan edukasi yang sesuai dengan bahasa dan kebiasaan lokal, sehingga

materi penyuluhan kesehatan dan pelatihan UMKM lebih mudah diterima.

Pengalaman KKN di Desa Ngulanwetan memberi saya wawasan baru tentang pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta nilai gotong royong dalam membangun keberlanjutan lingkungan. Melalui dokumentasi, saya dapat membantu desa memperkuat citra dan laporan kegiatan, sementara saya sendiri bertumbuh dalam keterampilan teknis dan sosial. Saran saya bagi mahasiswa KKN selanjutnya adalah: persiapkan rencana cadangan untuk kondisi lapangan, libatkan masyarakat sejak awal perencanaan, dan manfaatkan dokumentasi sebagai alat evaluasi dan promosi. Dengan demikian, program KKN tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga meninggalkan warisan positif yang berkelanjutan bagi desa.